



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**OPTIMALISASI SURVEI KONDISI JALAN MENGGUNAKAN
APLIKASI PKRMS**

Disusun oleh:

Nama : Gusti Ananda, S.Pd
NIP : 199308022025051001
Jabatan : Pembina Jasa Konstruksi Ahli Pertama
Instansi : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan
Rakyat (PUPR) Kabupaten Kerinci
Kelas/Kelompok : 1
No. Absen : A10.1.5
Angkatan : X

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Optimalisasi Survei Kondisi Jalan Menggunakan Aplikasi PKRMS
NAMA : Gusti Ananda, S.Pd
NIP : 199308022025051001
PANGKAT/GOL. : Penata Muda / IIIa
JABATAN : Pembina Jasa Konstruksi Ahli Pertama
INSTANSI : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Kerinci
KELAS/KELOMPOK : 1
NO. ABSEN : A10.1.5

Disahkan berdasarkan Seminar Laporan Aktualisasi yang dilaksanakan pada 17 Oktober Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukit Tinggi, 17 Oktober 2025

Coach,

Penguji,

(Leo Agust Fernando, S.Kom., M.M)
NIP. 198608092014021004

(Yatmiko, S.STP., M.Si)
NIP. 197705121997031002

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

Sarjayadi, SS., M.AP
NIP. 19700304199603100

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Oktober 2025
Pukul : 08.00 – Selesai WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukit Tinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan X Tahun 2025

JUDUL : Optimalisasi Survei Kondisi Jalan Menggunakan Aplikasi PKRMS
NAMA : Gusti Ananda, S.Pd
NIP : 199308022025051001
PANGKAT/GOL. : Penata Muda / IIIa
JABATAN : Pembina Jasa Konstruksi Ahli Pertama
INSTANSI : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Kerinci
KELAS/KELOMPOK : 1
NO. ABSEN : A10.1.5

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

PESERTA

(Leo Agust Fernando, S.Kom., M.M)
NIP. 198608092014021004

(Gusti Ananda, S.Pd)
NIP. 199308022025051001

PENGUJI

MENTOR

(Yatmiko, S.STP., M.Si)
NIP. 197705121997031002

(Ir. Vidra Novianto, S.T., MT)
NIP. 197604122007011009

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan aktualisasi dengan judul “Optimalisasi Survei Kondisi Jalan Menggunakan Aplikasi PKRMS” tepat pada waktunya.

Laporan pelaksanaan aktualisasi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, dengan tujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam kegiatan nyata di unit kerja. Melalui rancangan ini, diharapkan penggunaan aplikasi PKRMS (*Provincial/Kabupaten Road Management System*) dapat mendukung peningkatan kualitas survei kondisi jalan, sehingga hasil yang diperoleh lebih cepat, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara efektif. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Ir. Maya Novefri Handayani, ST selaku Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci.
2. Bapak Leo Agust Fernando, S.Kom., M.M sebagai *coach* yang senantiasa membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi.
3. Bapak Ir. Vidra Novianto, S.T., MT selaku Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci sekaligus mentor yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi, arahan serta masukan dalam penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi.

4. Seluruh staf Bidang Bina Marga Dinas PUPR Kabupaten Kerinci yang telah membantu, mendukung, dan memberikan masukan selama penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi.
5. Orang tua dan keluarga tercinta, atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama pelaksanaan latsar.
6. Rekan – rekan CPNS yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan selama pelaksanaan latsar.
7. Rekan – rekan kelompok 1 angkatan X yang senantiasa saling berbagi informasi dan pengetahuan terbaru.
8. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa laporan pelaksanaan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, rancangan ini dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan kompetensi ASN maupun peningkatan pelayanan publik di bidang infrastruktur jalan.

Kerinci, Oktober 2025

Peserta

Gusti Ananda, S.Pd
NIP. 199308022025051001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	3
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	4
A. Profil Instansi	4
B. Profil Peserta	9
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	12
A. Deskripsi <i>core</i> Isu	12
B. Penetapan <i>Core</i> Isu	20
C. Analisis <i>Core</i> Isu	21
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core</i> Isu	23
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	25
A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi	25
B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi	27
C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)	42
D. Capaian Penyelesaian <i>Core</i> Isu	43
E. Manfaat Terselesaikannya <i>Core</i> Isu	44
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	45
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	47
A. Kesimpulan	47
B. Rekomendasi	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penetapan <i>Core Isu</i> dengan Analisis USG.....	20
Tabel 2 Penyebab <i>Core Isu</i> Utama Menggunakan Teknik Analisis APKL.....	22
Tabel 3 Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi.....	25
Tabel 4 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	27
Tabel 5 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi	42
Tabel 6 Pencapaian Penyelesaian <i>Core Isu</i>	43
Tabel 7 Rencana Tindak Lanjut Aktualisasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.....	5
Gambar 2 Struktur Organisasi Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.....	6
Gambar 3 Survey Kondisi Jalan Secara Manual	13
Gambar 4 Kondisi Jalan Di Desa Siulak Deras, Kabupaten Kerinci	15
Gambar 5 Kondisi Drainase di Desa Lubuk Nagodang, Kabupaten Kerinci.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-1	55
2. Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-2	75
3. Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-3	86
4. Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-4	95
5. Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-5	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, Aparatur Sipil Negara (ASN) dituntut untuk mampu bekerja secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik. Hal ini diwujudkan melalui Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS yang menjadi sarana pembentukan karakter, pengetahuan, serta keterampilan ASN dalam melaksanakan tugasnya.

Di unit kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bidang Bina Marga Kabupaten Kerinci, ditemukan beberapa permasalahan yang berdampak pada kualitas pengelolaan infrastruktur jalan. Setelah berdiskusi dengan mentor, diperoleh tiga isu utama:

1. Belum Optimalnya Survei Kondisi Jalan Menggunakan Metode Manual
2. Kurang optimalnya Pemeliharaan Rutin Jalan Kabupaten di Kerinci
3. Belum Optimalnya Fungsi Drainase Jalan di Daerah Rawan Banjir dan Longsor Kabupaten Kerinci

Dari ketiga isu tersebut, ditetapkan isu prioritas yang akan diangkat dalam kegiatan aktualisasi, yaitu **belum optimalnya survei kondisi jalan menggunakan metode manual**. Isu ini dipilih karena memiliki pengaruh besar terhadap ketersediaan data kondisi jalan, yang pada akhirnya akan memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemeliharaan infrastruktur jalan di Kabupaten Kerinci.

Untuk mendukung penyelesaian isu tersebut, diperlukan pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi *Provincial/Kabupaten Road Management System* (PKRMS). Aplikasi ini mendukung percepatan proses survei kondisi jalan, menjaga konsistensi data sesuai standar, serta mempermudah pengolahan dan penyimpanan informasi secara sistematis. Data yang terkumpul dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan pemeliharaan jalan, sehingga membantu pengambilan keputusan yang lebih efektif, efisien, dan terarah.

Kegiatan aktualisasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas data dan kinerja organisasi, tetapi juga menjadi wahana penerapan nilai dasar Ber-AKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif dalam lingkungan kerja. Melalui habituasi selama satu bulan di unit kerja, diharapkan CPNS dapat terbiasa menerapkan nilai-nilai dasar ASN, memahami perannya, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pengelolaan infrastruktur jalan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

B. Tujuan

1. Mengidentifikasi permasalahan terkait survei kondisi jalan di unit kerja yang selama ini belum berjalan optimal.
2. Menerapkan aplikasi PKRMS sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi proses survei, menjaga konsistensi data sesuai standar, serta mempermudah pengolahan dan penyimpanan informasi kondisi jalan.

3. Mendukung peningkatan kinerja organisasi melalui penerapan nilai-nilai dasar Ber-AKHLAK, sekaligus membiasakan CPNS bersikap profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik.
4. Memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS Kabupaten Kerinci.

C. Ruang Lingkup

Rancangan aktualisasi ini difokuskan pada pemanfaatan aplikasi PKRMS untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan keandalan pengumpulan data survei kondisi jalan di Unit Kerja Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, khususnya pada Bidang Bina Marga. Ruang lingkup kegiatan meliputi:

1. Materi Kegiatan mencakup penerapan aplikasi PKRMS untuk survei kondisi jalan dengan tujuan meningkatkan efisiensi, konsistensi, serta kemudahan dalam pengolahan data.
2. Subjek Kegiatan melibatkan ASN pelaksana survei, tim teknis Bidang Bina Marga, serta mentor/atasan langsung yang memberikan pendampingan.
3. Lokasi Kegiatan dilaksanakan di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci, khususnya pada Bidang Bina Marga.
4. Waktu pelaksanaan aktualisasi dari laporan ini adalah mulai dari tanggal 1 September – 7 Oktober 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Sejarah Lembaga

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dengan luas wilayah sekitar 3.355 km². Wilayah ini didominasi oleh bentang alam pegunungan karena berada di kawasan Bukit Barisan, termasuk Gunung Kerinci yang merupakan gunung tertinggi di Indonesia. Kondisi geografis tersebut menjadikan sebagian besar wilayah Kerinci berupa dataran tinggi dengan potensi pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata alam yang sangat besar. Jumlah penduduk Kabupaten Kerinci mencapai lebih dari 250 ribu jiwa yang tersebar di 16 kecamatan. Karakteristik wilayah yang bergunung dan berbukit menyebabkan pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, serta sarana perumahan rakyat menjadi kebutuhan mendesak dan berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta perekonomian daerah.

Sejarah dan Dasar Pembentukan Dinas PUPR

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Kerinci adalah perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur dan perumahan. Lembaga ini bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi, serta perumahan rakyat di wilayah Kabupaten Kerinci.

Pembentukan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Sebagai tindak lanjut, diterbitkan Peraturan Bupati Kerinci Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta

Tata Kerja Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.

Selanjutnya, dilakukan penyesuaian melalui Peraturan Bupati Kerinci Nomor 8 Tahun 2018 untuk menyesuaikan struktur organisasi dan tata kerja Dinas PUPR dengan kebutuhan pembangunan daerah serta regulasi yang berlaku. Selain itu, pada 13 Februari 2018, ditetapkan Peraturan Bupati Kerinci Nomor 15 Tahun 2018 tentang pembentukan, kedudukan, tugas dan fungsi, serta tata kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlengkapan dan Perbengkelan pada Dinas PUPR Kabupaten Kerinci. Keberadaan UPTD ini semakin memperkuat fungsi teknis Dinas PUPR dalam melaksanakan pelayanan infrastruktur dan mendukung operasionalisasi instansi.



Gambar 1 Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)
Kabupaten Kerinci

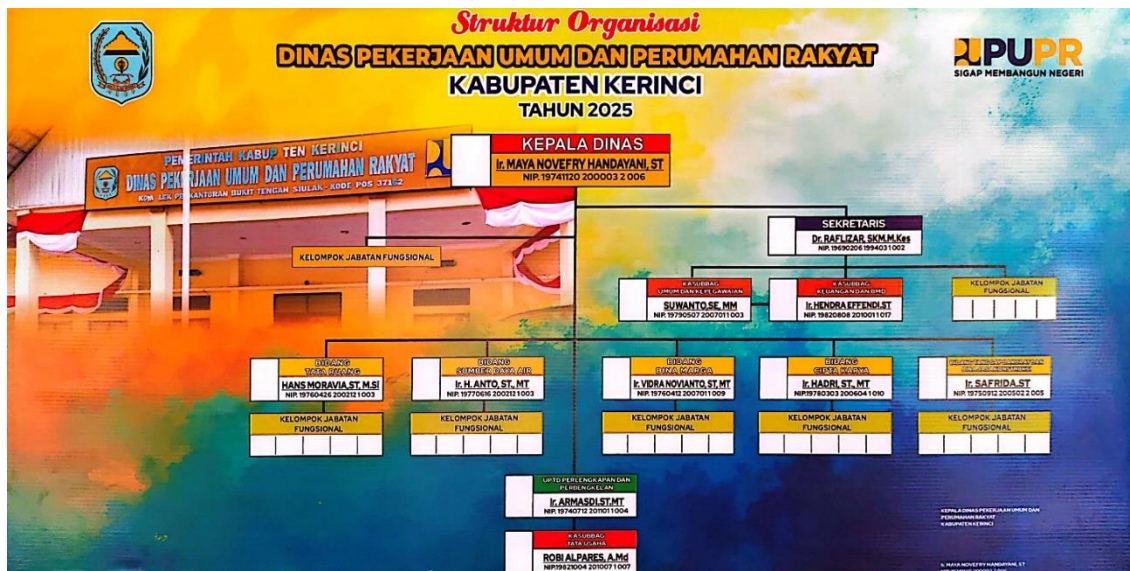
2. Visi dan Misi

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Kerinci menetapkan visi dan misi yang sejalan dengan visi Pemerintah

Adapun Misi Pemerintah Kabupaten Kerinci Tahun 2025–2029 :

1. Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan.
2. Meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif berbasis pertanian.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya.
4. Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana dan ekologi.
5. Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan.

3. Struktur Organisasi



Gambar 2 Struktur Organisasi Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Kerinci mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat, serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas PUPR menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat.
- b. Pelaksanaan pembangunan, pengelolaan, dan pemeliharaan infrastruktur pekerjaan umum, meliputi jalan, jembatan, irigasi, drainase, bangunan gedung, dan prasarana lainnya.
- c. Pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan perumahan rakyat serta kawasan permukiman untuk mendukung kebutuhan hunian layak dan penataan lingkungan.
- d. Pelaksanaan pengelolaan sumber daya air guna mendukung ketahanan pangan, ketersediaan air bersih, dan pengendalian banjir.
- e. Pelaksanaan fasilitasi, pembinaan, dan pengawasan di bidang jasa konstruksi.
- f. Pelaksanaan tugas perbantuan yang diserahkan oleh pemerintah pusat atau pemerintah provinsi kepada daerah di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

- g. Pelaksanaan administrasi dinas, termasuk perencanaan, evaluasi, pelaporan, dan tata kelola kelembagaan.
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

5. Nilai-Nilai Organisasi Dinas PUPR Kabupaten Kerinci

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kerinci dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berpedoman pada nilai dasar ASN (Ber-AKHLAK) yaitu sebagai berikut :

a. Berorientasi Pelayanan

Memberikan pelayanan prima dengan ketulusan, menempatkan kepentingan masyarakat sebagai prioritas utama, serta berupaya memberikan layanan infrastruktur yang optimal.

b. Akuntabel

Melaksanakan tugas dengan penuh amanah dan tanggung jawab, memastikan setiap keputusan dan tindakan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan profesional.

c. Kompeten

Bekerja secara profesional dengan mengedepankan keahlian, terus belajar, serta meningkatkan kapasitas diri untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang berkualitas.

d. Harmonis

Menjalin kerja sama yang saling peduli, menghargai perbedaan, dan

membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat maupun antarpegawai.

e. Loyal

Menunjukkan kesetiaan dan dedikasi tinggi dengan mengutamakan kepentingan bangsa, negara, dan daerah di atas kepentingan pribadi.

f. Adaptif

Tanggap terhadap perubahan, terbuka pada inovasi, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi maupun kebutuhan pembangunan daerah.

g. Kolaboratif

Membangun kerja sama yang sinergis dengan rekan kerja, instansi terkait, dan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur yang efektif dan berkelanjutan.

B. Profil Peserta



1. Data Pribadi

Nama : Gusti Ananda, S.Pd
NIP : 199308022025051001
Tempat/Tanggal Lahir : Mukai Mudik / 02 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Laki – laki
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Teknik Elektro
Jabatan : Pembina Jasa Konstruksi Ahli Pertama
Unit Kerja : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan
Rakyat Kabupaten Kerinci

2. Uraian Tugas Peserta

Tugas pokok Pembina Jasa Konstruksi Ahli Pertama berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 45 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pembina Jasa Konstruksi adalah: “Melaksanakan pembinaan jasa konstruksi pada instansi pemerintah.”

Fungsi jabatan Pembina Jasa Konstruksi Ahli Pertama meliputi:

a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang pembinaan jasa konstruksi.

Menyusun norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) terkait jasa konstruksi.

b. Pelaksanaan pembinaan jasa konstruksi.

Memberikan bimbingan teknis, sosialisasi, workshop, dan fasilitasi peningkatan kapasitas penyedia maupun pengguna jasa konstruksi.

c. Pemberdayaan jasa konstruksi.

Mendukung pengembangan kompetensi tenaga kerja konstruksi dan badan usaha jasa konstruksi.

d. Pengawasan jasa konstruksi.

Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pengendalian terhadap kegiatan jasa konstruksi agar sesuai ketentuan.

e. Pengembangan sistem pembinaan jasa konstruksi.

Melakukan inovasi, penyempurnaan metode, dan peningkatan kualitas pembinaan di sektor konstruksi.

Berdasarkan surat tugas dari kepala dinas PUPR Kabupaten Kerinci penulis diperbantukan pada Bidang Bina Marga dengan tugas sebagai berikut:

a. Membantu perencanaan teknis dan penyusunan dokumen bidang jalan dan jembatan.

b. Mendukung pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan jalan/jembatan.

c. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan survei kondisi infrastruktur.

d. Membantu penyusunan administrasi dan laporan kegiatan.

e. Mendukung koordinasi dalam rangka pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Dalam rangka mendukung tugas dan fungsi Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, diperlukan pelaksanaan survei, pemeliharaan jalan, dan pengelolaan drainase yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Namun, berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama bertugas, masih terdapat sejumlah permasalahan terkait belum optimalnya survei kondisi jalan, pemeliharaan rutin jalan kabupaten, serta fungsi drainase di daerah rawan banjir dan longsor. Permasalahan ini perlu diidentifikasi dan dianalisis agar dapat dirumuskan solusi yang tepat melalui kegiatan aktualisasi. Adapun isu pertama yang menjadi fokus identifikasi Adalah:

1. Belum Optimalnya Survei Kondisi Jalan Menggunakan Metode Manual

a. Kondisi isu saat ini

Saat ini, survei kondisi jalan di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci sebagian besar masih dilakukan secara manual, sehingga proses pengumpulan data relatif memakan waktu dan biaya. Data yang diperoleh belum selalu mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan optimal, dipengaruhi oleh perbedaan persepsi petugas dan prosedur pengolahan data yang berlapis. Pemanfaatan aplikasi survei digital, seperti PKRMS, masih dalam tahap pengembangan, dan peningkatan kompetensi pegawai menjadi bagian dari upaya perbaikan.

Kondisi ini menunjukkan adanya peluang bagi kegiatan aktualisasi untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan keandalan pengumpulan data. Melalui pemanfaatan metode survei berbasis teknologi, kegiatan aktualisasi diharapkan dapat mendukung perencanaan, pemeliharaan jalan, pengambilan keputusan secara lebih efektif, serta meningkatkan kualitas layanan di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.



Gambar 3 Survey Kondisi Jalan Secara Manual

b. Dampak dan parapihak yang terkena dampak tersebut jika isu tidak diselesaikan.

Jika isu belum optimalnya survei kondisi jalan menggunakan metode manual tidak segera diselesaikan, pengambilan keputusan terkait pemeliharaan jalan dapat menjadi lambat dan kurang tepat. Kualitas dan konsistensi data berkurang akibat perbedaan hasil survei antarpetugas, sementara efisiensi kerja dan penggunaan anggaran menurun karena metode manual memerlukan waktu, tenaga, dan biaya

lebih besar. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas perencanaan jalan serta meningkatkan risiko kerusakan dan keselamatan pengguna jalan.

Dampak tersebut akan dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain masyarakat pengguna jalan yang menghadapi gangguan mobilitas dan risiko keselamatan, pegawai yang terlibat dalam survei yang menghadapi beban kerja lebih tinggi, Dinas PUPR Kabupaten Kerinci khususnya Unit Bina Marga yang kesulitan dalam perencanaan pemeliharaan jalan, serta pemerintah daerah yang memerlukan informasi akurat dan cepat untuk pengambilan keputusan strategis

c. Keterkaitan isu dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III (Manajemen ASN dan/atau Smart ASN) yang relevan

Keterkaitan dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III, khususnya Manajemen ASN dan Smart ASN, terlihat pada kemampuan ASN dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan keandalan pengumpulan data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Peningkatan kompetensi pegawai dalam penggunaan aplikasi survei digital (PKRMS) merupakan bagian dari penerapan prinsip Smart ASN, yaitu ASN yang inovatif, adaptif terhadap teknologi, dan mampu mengoptimalkan kinerja serta pelayanan publik secara efektif. Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini selaras dengan pengembangan kemampuan manajerial dan teknis ASN sesuai tujuan pelatihan.

2. Kurang Optimalnya Pemeliharaan Rutin Jalan Kabupaten di Kerinci

a. Kondisi isu saat ini

Saat ini, pemeliharaan rutin jalan kabupaten di Kerinci belum sepenuhnya optimal. Beberapa ruas jalan mengalami kerusakan lebih cepat karena pemeliharaan yang bersifat reaktif dan belum terjadwal secara sistematis. Pencatatan dan pembaruan data lapangan masih terbatas, sehingga informasi yang tersedia belum sepenuhnya mendukung perencanaan pemeliharaan. Selain itu, alokasi waktu, tenaga, dan anggaran belum selalu seimbang dengan kebutuhan, sementara volume lalu lintas tinggi serta kondisi geografis dan curah hujan yang ekstrem turut mempercepat kerusakan di beberapa titik. Koordinasi dan pemantauan antarunit kerja yang belum sepenuhnya terintegrasi juga memengaruhi efektivitas perencanaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pemeliharaan yang lebih terencana, efektif, dan berkelanjutan agar kualitas jalan kabupaten dapat terjaga.



Gambar 4 Kondisi Jalan Di Desa Siulak Deras, Kabupaten Kerinci

b. Dampak dan parapihak yang terkena dampak tersebut jika isu tidak diselesaikan.

Jika permasalahan pemeliharaan rutin jalan kabupaten di Kerinci tidak segera diselesaikan, maka kerusakan jalan akan semakin sering terjadi dan perbaikannya cenderung dilakukan setelah kerusakan parah terjadi. Keterbatasan anggaran, pencatatan kondisi jalan yang belum mutakhir, serta tingginya volume lalu lintas dan faktor alam dapat mempercepat kerusakan, sementara perencanaan pemeliharaan menjadi kurang tepat waktu. Hal ini berpotensi meningkatkan biaya perbaikan, menurunkan kualitas jalan, dan memperbesar risiko keselamatan bagi pengguna.

Dampak tersebut akan dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain masyarakat pengguna jalan yang terganggu mobilitasnya dan menghadapi risiko kecelakaan, pelaku usaha yang terkendala dalam distribusi barang dan jasa, pegawai teknis yang terbebani pekerjaan perbaikan mendadak, Dinas PUPR Kabupaten Kerinci khususnya Bidang Bina Marga yang kesulitan dalam menyusun perencanaan pemeliharaan, serta pemerintah daerah yang menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas infrastruktur dan kepercayaan publik.

c. Keterkaitan isu dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III (Manajemen ASN dan/atau Smart ASN) yang relevan

Keterkaitan dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III, khususnya Manajemen ASN dan Smart ASN, terlihat pada kemampuan

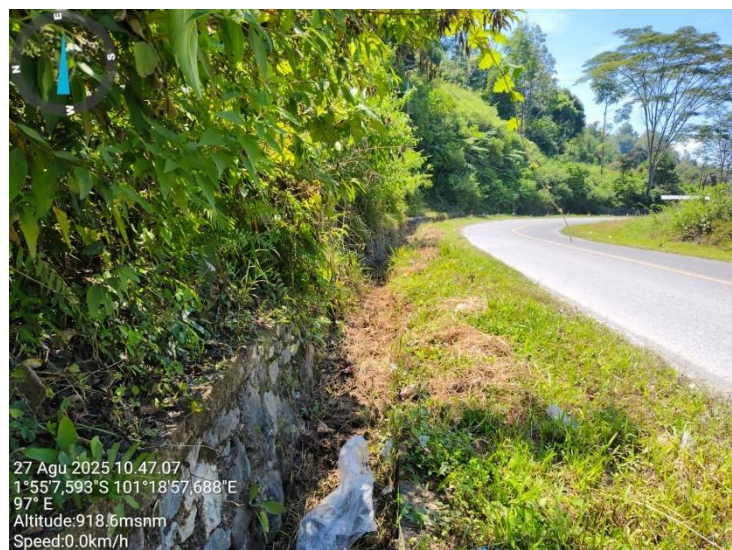
ASN dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi program pemeliharaan rutin jalan secara lebih sistematis dan efektif. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem informasi jalan atau aplikasi digital, menjadi bagian penting untuk meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan akuntabilitas pemeliharaan. Hal ini mencerminkan prinsip Smart ASN, yaitu ASN yang adaptif, inovatif, dan mampu mengoptimalkan sumber daya untuk mendukung pelayanan publik yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini selaras dengan pengembangan kompetensi manajerial dan teknis ASN sesuai tujuan pelatihan.

3. Belum Optimalnya Fungsi Drainase Jalan di Daerah Rawan Banjir dan Longsor Kabupaten Kerinci

a. Kondisi isu saat ini

Saat ini, fungsi drainase jalan di beberapa wilayah rawan banjir dan longsor di Kabupaten Kerinci belum berjalan optimal. Saluran drainase pada sejumlah ruas jalan mengalami penyumbatan, kerusakan, atau belum tersedia secara memadai, sehingga aliran air tidak lancar dan sering meluap ke badan jalan. Kondisi geografis berupa wilayah berbukit dengan curah hujan yang tinggi semakin memperburuk kerentanan terhadap banjir dan longsor. Keterbatasan pemeliharaan rutin, pendataan, serta koordinasi antarunit terkait juga menyebabkan penanganan drainase belum sepenuhnya sistematis. Akibatnya, kualitas

jalan cepat menurun, risiko kerusakan semakin besar, dan keselamatan pengguna jalan menjadi terancam. Situasi ini menunjukkan perlunya perbaikan fungsi drainase secara lebih terencana dan berkelanjutan agar infrastruktur jalan tetap terjaga dan pelayanan transportasi publik lebih optimal.



Gambar 5 Kondisi Drainase di Desa Lubuk Nagodang, Kabupaten Kerinci

b. Dampak dan parapihak yang terkena dampak tersebut jika isu tidak diselesaikan.

Jika permasalahan belum optimalnya fungsi drainase jalan di daerah rawan banjir dan longsor tidak segera diselesaikan, maka kerusakan jalan akan semakin cepat terjadi akibat genangan air dan aliran permukaan yang tidak tertata. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko banjir dan longsor, menghambat kelancaran transportasi, menimbulkan kerugian ekonomi, serta menambah biaya perbaikan jalan dalam jangka panjang. Selain itu, kualitas infrastruktur menurun, aktivitas

masyarakat terganggu, dan keselamatan pengguna jalan semakin terancam.

Dampak tersebut akan dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain masyarakat pengguna jalan yang terganggu mobilitasnya dan menghadapi risiko keselamatan, pelaku usaha serta petani yang terhambat dalam distribusi barang dan hasil pertanian, serta sekolah atau lembaga pendidikan yang akses siswanya sulit ketika terjadi banjir atau longsor. Pegawai teknis lapangan juga akan terbebani pekerjaan darurat dengan risiko keselamatan yang tinggi, sementara Dinas PUPR Kabupaten Kerinci khususnya Bidang Bina Marga menghadapi kesulitan dalam menyusun perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur. Pemerintah daerah pun harus menanggung beban anggaran tambahan serta menjaga kepercayaan publik, sedangkan BPBD akan menghadapi peningkatan beban kerja akibat semakin seringnya penanganan banjir dan longsor.

c. Keterkaitan isu dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III (Manajemen ASN dan/atau Smart ASN) yang relevan

Keterkaitan dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III, khususnya Manajemen ASN dan Smart ASN, terlihat pada kemampuan ASN dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi program pemeliharaan drainase jalan di daerah rawan banjir dan longsor secara lebih sistematis dan efektif. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem informasi geografis (GIS) atau aplikasi monitoring drainase,

menjadi bagian penting untuk meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan akuntabilitas pengelolaan infrastruktur. Hal ini mencerminkan prinsip Smart ASN, yaitu ASN yang adaptif, inovatif, dan mampu mengoptimalkan sumber daya untuk mendukung pelayanan publik yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini selaras dengan pengembangan kompetensi manajerial dan teknis ASN sesuai tujuan pelatihan.

B. Penetapan Core Isu

Untuk menentukan isu yang akan menjadi prioritas dalam rancangan aktualisasi maka digunakan metode USG yaitu Urgensi, Seriusitas dan Growth.

1. **Urgensi (U)** : Menilai seberapa mendesak isu untuk segera ditangani.
2. **Seriusitas (S)** : Mengidentifikasi tingkat keseriusan dampak yang ditimbulkan jika isu tidak segera diselesaikan.
3. **Growth (G)** : Menilai potensi perkembangan isu apabila tidak segera ditangani.

Tabel 1. Penetapan Core Isu dengan Analisis USG

No	Isu	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1	Belum Optimalnya Survei Kondisi Jalan Menggunakan Metode Manual	5	5	4	14	I

2	Kurang Optimalnya Pemeliharaan Rutin Jalan Kabupaten di Kerinci	4	4	4	12	II
3	Belum Optimalnya Fungsi Drainase Jalan di Daerah Rawan Banjir dan Longsor Kabupaten Kerinci	4	4	3	11	III

Keterangan:

Angka 5 : Sangat Mendesak/ Sangat Serius/ Sangat Berdampak

Angka 4 : Mendesak/ Serius/ Berdampak

Angka 3 : Cukup Mendesak/ Cukup Serius/ Cukup Berdampak

Angka 2 : Kurang Mendesak/ Kurang Serius/ Kurang Berdampak

Angka 1 : Tidak Mendesak/Tidak Serius/Tidak Berdampak

Berdasarkan Analisis USG sebelumnya, maka isu yang dipilih adalah sebagai berikut : **Belum Optimalnya Survei Kondisi Jalan Menggunakan Metode Manual.**

C. Analisis Core Isu

1. Penyebab Core Isu

- Proses survei kondisi jalan masih sangat bergantung pada penilaian subjektif petugas.
- Survei kondisi jalan belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem digital seperti PKRMS.
- Survei kondisi jalan yang masih dilakukan secara manual memerlukan banyak tenaga lapangan dan meningkatnya biaya operasional.

2. Menentukan Penyebab Core Isu Utama

Menentukan penyebab *core* isu utama menggunakan teknik analisis APKL yaitu sebagai berikut :

- a. Aktual (A) : Menilai apakah isu, gagasan, atau kegiatan relevan dengan kondisi saat ini.
- b. Problematik (P) : Mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul dari isu tersebut.
- c. Kekhalayakan (K) : Menilai apakah isu atau gagasan menyentuh kepentingan publik atau stakeholder.
- d. Layak (L) : Menentukan apakah gagasan bisa direalisasikan dan bermanfaat.

Tabel 2. penyebab *core* isu utama menggunakan teknik analisis APKL

No	Penyebab Isu	A	P	K	L	Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
1	Proses survei kondisi jalan masih sangat bergantung pada penilaian subjektif petugas.	4	4	4	3	15	III
2	Survei kondisi jalan belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem digital seperti PKRMS.	5	5	5	4	19	I
3	Survei kondisi jalan yang masih dilakukan secara manual memerlukan banyak	4	4	4	4	16	II

	tenaga lapangan dan meningkatnya biaya operasional.						
--	---	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Angka 5 : Sangat Aktual/ Problematic/ Kekhalayakan/ Layak

Angka 4 : Aktual/ Problematic/ Kekhalayakan/ Layak

Angka 3 : Tidak Terlalu Aktual/ Problematic/Kekhalayakan/Layak

Angka 2 : Kurang Aktual /Problematic/Kekhalayakan/Layak

Angka 1 : Tidak Aktual /Problematic/Kekhalayakan/Layak

Berdasarkan Analisis APKL di atas, maka penyebab *core* isu utama Adalah **Survei kondisi jalan belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem digital seperti PKRMS.**

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk pada penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan Core Isu tersebut di atas adalah **“Pemanfaatan Aplikasi PKRMS (*Provincial/Kabupaten Road Management System*) sebagai sistem digital terintegrasi untuk survei kondisi jalan”.**

Gagasan tersebut terkait dengan MP. Manajemen ASN, dengan penjelasan sebagai berikut yaitu pemanfaatan PKRMS meningkatkan kapasitas ASN dalam menyelenggarakan survei jalan secara terstruktur, efisien, dan akuntabel. Dan MP. Smart ASN, dengan penjelasan sebagai berikut yaitu PKRMS mendorong ASN adaptif terhadap teknologi digital, mempercepat pemantauan kondisi jalan, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang

akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut :

- 1) **Koordinasi dengan atasan dan tim teknis** untuk memperoleh arahan dan dukungan terkait pemanfaatan PKRMS agar selaras dengan program kerja unit.
- 2) **Mempelajari regulasi, pedoman, dan fitur PKRMS** guna meningkatkan pemahaman dan kompetensi ASN dalam penggunaan sistem digital terintegrasi.
- 3) **Identifikasi kebutuhan data dan kendala survei manual** sebagai dasar perbandingan dan persiapan implementasi PKRMS.
- 4) **Simulasi input data kondisi jalan melalui PKRMS** sebelum uji coba lapangan, untuk mempercepat pencatatan dan meminimalkan perbedaan persepsi antartetugas.
- 5) **Uji coba survei lapangan menggunakan PKRMS** untuk menilai kecepatan, konsistensi, efisiensi penggunaan sumber daya, serta membandingkan hasil dengan metode manual.
- 6) **Dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan** berupa data, catatan, dan foto, serta menilai efektivitas, kemudahan penggunaan, kendala, dan potensi penghematan waktu dan biaya.
- 7) **Penyusunan laporan habituasi dan rekomendasi tindak lanjut** untuk mendukung keberlanjutan pemanfaatan PKRMS di unit kerja dan perbaikan proses survei kondisi jalan.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini, terdapat penyesuaian jadwal dari rencana awal yang telah disusun. Perubahan dilakukan pada beberapa tanggal kegiatan untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan, ketersediaan waktu pembimbing, serta penyesuaian jadwal kegiatan di lingkungan unit kerja.

Penyesuaian jadwal tersebut tidak mengubah keseluruhan tahapan kegiatan yang telah direncanakan, melainkan hanya mengatur ulang waktu pelaksanaannya agar seluruh kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai sasaran. Secara keseluruhan, kegiatan aktualisasi dilaksanakan selama kurang lebih lima minggu, terhitung sejak awal bulan September hingga awal bulan Oktober tahun 2025.

Tabel 3 Matrik Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September				Oktober	
		I	II	III	IV	I	II
1	Koordinasi dengan atasan dan tim teknis (1 s/d 3 September 2025)						
2	Mempelajari regulasi, pedoman, dan fitur PKRMS (4 s/d 8 September 2025)						
3	Identifikasi kebutuhan data dan kendala survei manual (9 s/d 15 September 2025)						
4	Simulasi input data kondisi jalan						

	melalui PKRMS (16 s/d 20 September 2025)						
5	Uji coba survei lapangan menggunakan PKRMS (22 s/d 24 September 2025)						
6	Dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan (25 s/d 28 September 2025)						
7	Penyusunan laporan habituasi dan rekomendasi tindak lanjut (29 September s/d 7 Oktober 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 4. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Dinas PUPR Kabupaten Kerinci
Identifikasi Isu	:	1. Survei Kondisi Jalan Menggunakan Metode Manual 2. Pemeliharaan Rutin Jalan Kabupaten 3. Fungsi Drainase Jalan di Daerah Rawan Banjir dan Longsor
Isu yang Diangkat	:	Belum Optimalnya Survei Kondisi Jalan Menggunakan Metode Manual
Gagasan Pemecahan Isu	:	Pemanfaatan Aplikasi PKRMS (<i>Provincial/Kabupaten Road Management System</i>) sebagai sistem digital terintegrasi untuk survei kondisi jalan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai ber-AKHLAK di Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
1.	Melakukan koordinasi dengan atasan dan tim teknis untuk memperoleh arahan serta dukungan dalam pemanfaatan PKRMS agar	1) Melakukan klarifikasi kebutuhan unit terkait PKRMS	1) Tersusunnya dokumen ringkasan kebutuhan unit PKRMS	Kompeten Meningkatkan kemampuan ASN dalam menganalisis kebutuhan dan menyusun data yang relevan. Berorientasi Pelayanan Memastikan kebutuhan unit dipahami untuk mendukung layanan survei yang efektif.	1) Mendukung Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera. 2) Mendukung Misi 1 Kabupaten Kerinci: Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan	Kompeten: Menyiapkan dokumen kebutuhan unit, menganalisis data, dan menyampaikan hasilnya ke atasan. Berorientasi Pelayanan: Memastikan koordinasi

	selaras dengan program kerja organisasi .			Loyal Mengikuti arahan pimpinan untuk memastikan kebutuhan unit dipahami dan mendukung layanan survei yang efektif.	publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan. 3) Mendukung Misi 4 Kabupaten Kerinci: Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana dan ekologi.	mendukung kelancaran survei. Loyal: Mengikuti arahan pimpinan secara konsisten. Kolaboratif: Bekerja sama secara aktif dengan pimpinan dan tim teknis untuk mencapai kesepakatan dan solusi terbaik. Akuntabel: Menyusun laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Harmonis: Berkomunikasi terbuka dan saling menghargai dengan atasan dan tim
		2) Melakukan koordinasi dengan atasan untuk arahan dan persetujuan	2) Tersedianya surat arahan dan persetujuan atasan	Loyal Menunjukkan kepatuhan dan dukungan terhadap arahan pimpinan. Akuntabel Menekankan tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaporan kegiatan. Harmonis Menjalin komunikasi terbuka dan saling menghargai dengan atasan untuk menyamakan arah kegiatan. Kolaboratif Berdiskusi dua arah dengan atasan guna menghasilkan		

				keputusan yang tepat dan efektif.		
		3) Melakukan koordinasi dengan tim teknis untuk dukungan pelaksanaan	3) Tersusunnya notulen rapat tim teknis beserta masukan	Kolaboratif Mendorong kerja sama tim untuk solusi terbaik. Adaptif Menyesuaikan saran teknis agar implementasi PKRMS berjalan lancar. Harmonis Membangun suasana kerja yang saling menghargai dan mendukung antartim.		
2.	Mempelajari regulasi, pedoman, dan fitur PKRMS guna meningkatkan pemahaman dan kompetensi ASN dalam	1) Mempelajari regulasi terkait survei jalan	1) Tersusunnya ringkasan regulasi	Kompeten Meningkatkan pemahaman ASN tentang aturan yang berlaku. Akuntabel Melaksanakan tugas sesuai regulasi yang dapat dipertanggungjawabkan.	1) Mendukung Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera. 2) Mendukung Misi 1 Kabupaten Kerinci: Menciptakan birokrasi pemerintah	Kompeten: Menerapkan regulasi dalam pekerjaan sehari-hari. Akuntabel: Melaksanakan prosedur sesuai ketentuan.

	penggunaan sistem digital terintegrasi.	2) Mempelajari pedoman dan fitur PKRMS	2) Tersedianya dokumen pedoman PKRMS	Kompeten Meningkatkan kemampuan teknis penggunaan aplikasi digital. Adaptif Menyesuaikan prosedur kerja dengan sistem baru PKRMS.	yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan. 3) Mendukung Misi 5 Kabupaten Kerinci: Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan.	Adaptif: Menyesuaikan langkah kerja dengan sistem baru. Berorientasi Pelayanan: Menjalankan prosedur agar layanan berjalan lancar.
		3) Mencatat prosedur dan langkah penggunaan PKRMS	3) Tercatatnya prosedur penggunaan PKRMS	Akuntabel Mencatat prosedur dengan benar untuk dapat dipertanggungjawabkan. Berorientasi Pelayanan Prosedur yang terdokumentasi memudahkan tim dalam melakukan survei dengan tepat.		
3.	Mengidentifikasi kebutuhan data dan kendala	1) Memverifikasi data survei manual dan	1) Tersusunnya laporan data lapangan terkini	Kompeten Menilai kualitas dan kesesuaian data secara	1) Mendukung Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan Kerinci	Kompeten Melakukan analisis data secara teliti,

	survei manual sebagai dasar perbandingan dan persiapan implementasi PKRMS.	pencatatan lapangan		cermat. Akuntabel Hasil verifikasi dapat dipertanggungjawabkan. Kolaboratif Melibatkan diskusi dengan staf teknis untuk memperjelas data agar lebih lengkap dan akurat.	yang berdaya saing, maju dan sejahtera. 2) Mendukung Misi 2 Kabupaten Kerinci: Meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif berbasis pertanian. 3) Mendukung Misi 4 Kabupaten Kerinci: Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana dan ekologi.	mengidentifikasi kendala dengan tepat, dan menyesuaikan kebutuhan data dengan pedoman PKRMS. Akuntabel Menyajikan hasil verifikasi yang sah, mendokumentasikan kendala secara sistematis, serta menyusun daftar kebutuhan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adaptif Menyesuaikan strategi menghadapi hambatan lapangan agar proses survei tetap berjalan lancar dan solusi lebih
	2) Mengidentifikasi kendala dan hambatan survei	2) Teridentifikasinya dokumen kendala dan hambatan	Adaptif Menyesuaikan strategi untuk mengatasi kendala yang ditemukan. Kompeten Menganalisis masalah secara tepat untuk solusi yang efektif. Kolaboratif Berperan aktif dalam koordinasi tim agar analisis hambatan lebih			

				komprehensif. Akuntabel Mendokumentasikan kendala secara sistematis sehingga dapat dipertanggungjawabkan.		efektif. Kolaboratif Aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan tim teknis dalam verifikasi, identifikasi kendala, serta penyusunan kebutuhan data sehingga hasil lebih komprehensif.
		3) Menyusun daftar kebutuhan data PKRMS	3) Tersusunnya daftar kebutuhan data PKRMS	Berorientasi Pelayanan Kebutuhan data yang jelas mendukung kelancaran survei. Akuntabel Daftar kebutuhan dapat dijadikan acuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten Menyesuaikan daftar kebutuhan dengan pedoman PKRMS agar relevan dan berkualitas. Kolaboratif Berdiskusi dengan tim teknis		Berorientasi Pelayanan Menyusun kebutuhan data yang jelas agar survei berjalan efektif dan mendukung pelayanan publik di bidang infrastruktur jalan.

				untuk menghasilkan daftar kebutuhan yang sistematis dan lengkap.		
4.	Simulasi input data kondisi jalan melalui PKRMS sebelum uji coba lapangan, untuk mempercepat pencatatan dan meminimalkan perbedaan persepsi antartetugas.	1) Melakukan simulasi input data kondisi jalan menggunakan PKRMS (data dummy)	1) Tersedianya file simulasi PKRMS	Kompeten Meningkatkan keterampilan ASN dalam menggunakan aplikasi. Akuntabel Menjamin data PKRMS tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan.	1) Mendukung Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera. 2) Mendukung Misi 1 Kabupaten Kerinci: Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan. 3) Mendukung Misi 5 Kabupaten Kerinci: Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan	Kompeten: Simulasi dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dan ketelitian dalam penggunaan aplikasi PKRMS. Kolaboratif: Menyelaraskan prosedur bersama tim. Akuntabel: Menjamin data dan prosedur PKRMS tercatat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.
		2) Memperbaiki prosedur input untuk meminimalkan perbedaan persepsi	2) Tercatatnya catatan koreksi prosedur input	Kolaboratif Melibatkan tim dalam menyamakan pemahaman prosedur. Akuntabel Prosedur yang diperbaiki bertujuan memastikan data yang diinput dapat dipertanggungjawabkan dan konsisten.		

				Kompeten Meningkatkan ketepatan input data melalui perbaikan prosedur.	kesinambungan pembangunan.	
		3) Menyimpan hasil simulasi untuk evaluasi	3) Tersusunnya laporan hasil simulasi	Akuntabel Hasil simulasi disimpan secara benar untuk evaluasi lebih lanjut. Kompeten Simulasi meningkatkan keterampilan input data sehingga lebih cepat dan konsisten.		
5.	Uji coba survei lapangan menggunakan PKRMS untuk menilai kecepatan, konsistensi, efisiensi penggunaan sumber daya,	1) Memberikan briefing petugas terkait prosedur dan area survei	1) Tersusunnya daftar hadir dan catatan briefing	Kolaboratif Briefing melibatkan semua anggota tim agar tugas berjalan lancar. Berorientasi Pelayanan Briefing bertujuan memastikan pelaksanaan survei berjalan lancar, sehingga hasilnya bisa	1) Mendukung Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera. 2) Mendukung Misi 4 Kabupaten Kerinci: Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan	Kolaboratif: Bekerja sama dengan tim dalam seluruh tahapan survei agar semua anggota memahami peran masing-masing dan hasil mencerminkan perspektif semua

	serta membandingkan hasil dengan metode manual.			mendukung pelayanan publik yang lebih baik.	ketahanan bencana dan ekologi. 3) Mendukung Misi 5 Kabupaten Kerinci: Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan.	pihak. Berorientasi Pelayanan: Mengawal kegiatan survei agar berjalan terstruktur dan menghasilkan data yang mendukung peningkatan layanan publik. Kompeten: Melaksanakan prosedur survei, menyiapkan kebutuhan teknis, dan menyusun laporan dengan teliti agar data valid dan analisis akurat. Adaptif: Menyesuaikan metode kerja dan pelaksanaan survei dengan kondisi lapangan dan kemampuan tim
		2) Mempersiapkan peralatan dan aplikasi PKRMS	2) Tersedianya peralatan dan aplikasi PKRMS siap digunakan	Kompeten Menyiapkan semua kebutuhan teknis secara tepat Adaptif Menyesuaikan persiapan dengan kondisi dan kemampuan tim agar proses kerja lebih efektif. Kolaboratif Berkomunikasi dan bekerja sama dengan tim agar semua anggota memahami peran masing-masing dan proses persiapan berjalan tertib. Akuntabel Memastikan seluruh persiapan terdokumentasi dengan baik sehingga dapat		

				dipertanggungjawabkan sebagai dasar pelaksanaan survei.		agar proses berjalan efektif.
		3) Melaksanakan survei lapangan menggunakan PKRMS	3) Tersedianya file digital PKRMS berisi data mentah lapangan	Kompeten Melaksanakan survei dengan cermat agar hasil data valid dan dapat dianalisis secara tepat. Adaptif Menyesuaikan pelaksanaan survei sesuai kondisi lapangan agar semua proses berjalan efektif. Akuntabel Mencatat dan menyimpan seluruh data secara benar agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti kegiatan. Kolaboratif Bekerja sama dengan tim untuk memastikan pengumpulan data berjalan		Akuntabel: Menyajikan data dan dokumen secara tertib dan terdokumentasi sehingga seluruh proses dapat dipertanggungjawabkan. Harmonis: Menjaga koordinasi dan komunikasi antar anggota tim agar data konsisten, akurat, dan bebas miskomunikasi.

				lancar, akurat, dan konsisten. Harmonis Menjaga koordinasi antaranggota tim agar data yang dikumpulkan konsisten dan tidak terjadi miskomunikasi.		
		4) Memverifikasi hasil input data di lapangan	4) Tersusunnya laporan sementara dan catatan koreksi	Kompeten Menyusun laporan evaluasi lengkap dengan cermat dan tepat sasaran untuk mendukung tindak lanjut yang efektif. Akuntabel Menyimpan dan mengarsipkan seluruh dokumen secara sistematis sehingga laporan evaluasi dapat dipertanggungjawabkan.		

				Kolaboratif Melibatkan tim dalam meninjau dan memverifikasi laporan agar rekomendasi yang dihasilkan mencerminkan perspektif semua pihak terkait.		
6.	Dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan berupa data, catatan, dan foto, serta menilai efektivitas, kemudahan penggunaan, kendala, dan potensi penghematan waktu dan biaya.	1) Mendokumentasikan foto, data, dan catatan lapangan	1) Terdokumentasikan foto lapangan dan catatan kegiatan	Berorientasi Pelayanan Dokumentasi memudahkan tim dan pemangku kepentingan memahami hasil survei. Akuntabel Hasil dokumentasi (foto, data, catatan) dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti kegiatan. Kompeten Dokumentasi dilakukan dengan keterampilan yang memadai sehingga data akurat dan siap digunakan.	1) Mendukung Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera. 2) Mendukung Misi 1 Kabupaten Kerinci: Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan.	Berorientasi Pelayanan: Mendokumentasikan seluruh kegiatan untuk mendukung layanan. Akuntabel: Dokumentasi dan laporan dipakai sebagai dasar pertanggungjawabannya organisasi serta mendukung pengambilan keputusan yang transparan.. Kompeten:

		2) Mengevaluasi efektivitas, kemudahan penggunaan, kendala, dan potensi penghematan	2) Tersusunnya dokumen evaluasi efektivitas dan kendala	Kompeten Evaluasi meningkatkan kemampuan ASN dalam menilai kegiatan. Harmonis Evaluasi dilakukan bersama tim untuk memastikan masukan semua pihak diperhitungkan. Kolaboratif Berpartisipasi aktif dalam diskusi tim untuk evaluasi kegiatan. Akuntabel Evaluasi dilakukan dengan data yang jelas sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.		Melakukan evaluasi dan menyusun laporan kegiatan secara lengkap, akurat, dan sistematis. Harmonis: Melibatkan tim dalam evaluasi dan penyusunan laporan untuk memastikan semua masukan diperhitungkan. Kolaboratif: Bekerja sama dengan tim untuk memastikan semua masukan diperhitungkan dalam evaluasi. Loyal: Melaksanakan arahan pimpinan dalam pelaporan.
		3) Menyusun laporan evaluasi kegiatan	3) Tersusunnya laporan evaluasi lengkap	Akuntabel Laporan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan		

				dipertanggungjawabkan. Loyal Laporan disusun sesuai arahan pimpinan dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Kompeten Menyusun laporan evaluasi kegiatan secara lengkap dan sistematis Harmonis Menyusun laporan evaluasi dengan memperhatikan kerja sama tim dan arahan pimpinan.		
7.	Penyusunan laporan habituasi dan rekomendasi tindak lanjut untuk mendukung	1) Menyusun draft laporan habituasi	1) Tersusunnya draft laporan habituasi	Kompeten menyusun laporan secara tepat dan sistematis. Harmonis Draft disusun melalui koordinasi tim agar laporan	1) Mendukung Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera. 2) Mendukung Misi 1 Kabupaten Kerinci:	Kompeten: Menyusun laporan dan rekomendasi secara sistematis. Harmonis: Menyusun laporan bersama tim.

keberlanjutan pemanfaatan PKRMS di unit kerja dan perbaikan proses survei kondisi jalan.			lengkap dan akurat. Akuntabel Seluruh proses penyusunan draft laporan terdokumentasi dan dapat dipertanggungjawabkan.	Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan.	Adaptif: Menyesuaikan rekomendasi dengan kebutuhan organisasi. Loyal: Menyerahkan laporan sesuai arahan pimpinan.
	2) Merumuskan rekomendasi tindak lanjut	2) Terdokumentasikan rekomendasi tertulis tindak lanjut	Adaptif Menyesuaikan rekomendasi dengan kebutuhan unit. Loyal Rekomendasi disusun mengikuti arahan pimpinan agar implementasi tindak lanjut mendukung tujuan organisasi Kolaboratif Bekerja sama tim untuk menyempurnakan laporan dan rekomendasi Akuntabel Seluruh proses perumusan	3) Mendukung Misi 5 Kabupaten Kerinci: Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan.	Kolaboratif: Aktif berkontribusi dalam tim untuk menyempurnakan isi laporan dan rekomendasi. Berorientasi Pelayanan: Menghasilkan laporan final yang bermanfaat untuk peningkatan layanan. Akuntabel: Menyusun, mendokumentasikan, dan

				rekomendasi tindak lanjut terdokumentasi dan dapat dipertanggungjawabkan.		menyelesaikan seluruh laporan serta rekomendasi secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
		3) Menyerahkan laporan final ke unit kerja terkait	3) Tersusunnya laporan final yang diserahkan ke unit kerja	Loyal Menyerahkan laporan sesuai prosedur untuk mendukung tujuan organisasi. Berorientasi Pelayanan Laporan final digunakan untuk memperbaiki proses survei dan layanan. Akuntabel Laporan final disusun dan terdokumentasi dengan baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan.		

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 5. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi

No	Mata Pelatihan	Kegiatan														Jumlah Aktualisasi per MP
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	6
2.	Akuntabel	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	18
3.	Kompeten	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	15
4.	Harmonis	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	1	1	6
5.	Loyal	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	5
6.	Adaptif	1	1	1	1	1	1	0	0	2	2	0	0	1	1	6
7.	Kolaboratif	2	2	0	0	3	3	1	1	4	4	1	1	1	1	12
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		10	10	6	6	11	11	6	6	14	14	10	10	10	10	68

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Bagian ini berisi perbandingan kondisi core isu sebelum dan sesudah dilakukan aktualisasi, disertai penjelasan dan fakta yang mendukung. Tujuannya adalah untuk menunjukkan perubahan, peningkatan, atau dampak yang dicapai melalui pelaksanaan kegiatan aktualisasi, khususnya terkait pemanfaatan aplikasi PKRMS dalam survei kondisi jalan.

Tabel 6. Pencapaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Survei kondisi jalan di Bidang Bina Marga Dinas PUPR Kabupaten Kerinci dilakukan secara manual menggunakan formulir lapangan. Setiap petugas mencatat kondisi jalan seperti permukaan, lebar, jembatan, dan drainase secara terpisah. Proses pengumpulan data memerlukan waktu relatif lama karena setiap informasi harus dicatat secara manual, kemudian digabungkan untuk dijadikan laporan. Hasil survei antarpetugas kadang berbeda karena perbedaan persepsi,	Survei kondisi jalan dilakukan menggunakan aplikasi PKRMS yang mencatat data secara digital dan terintegrasi. Informasi tersusun secara sistematis sehingga data siap dianalisis dan dijadikan laporan lebih cepat. Konsistensi data antarpetugas meningkat karena format pengisian seragam dalam aplikasi. Proses ini memungkinkan pengambilan keputusan terkait pemeliharaan jalan dan perencanaan infrastruktur menjadi lebih tepat, efisien, dan berbasis bukti. Pencatatan tambahan

prosedur, atau format pencatatan. Hal ini menyebabkan konsistensi data belum optimal, efisiensi penggunaan waktu dan anggaran terbatas, serta pengambilan keputusan terkait pemeliharaan jalan dan perencanaan infrastruktur terkadang lambat.	tetap dilakukan untuk data yang memerlukan pengukuran khusus, sehingga kualitas informasi lapangan tetap terjaga. Pendekatan ini secara keseluruhan meningkatkan optimalisasi survei, mempercepat penyusunan laporan, dan mendukung efisiensi waktu serta biaya.
---	---

E. Manfaat Terselesainya Core Isu

1. Individu Peserta

- a. Peserta mampu menerapkan nilai-nilai Ber-AKHLAK dalam menjalankan peran dan kedudukannya sebagai ASN di lingkungan kerja.
- b. Meningkatkan kompetensi ASN dalam memanfaatkan aplikasi digital PKRMS untuk survei kondisi jalan.
- c. Membiasakan peserta untuk bekerja secara terstruktur, konsisten, dan berbasis data, sesuai prinsip Smart ASN.
- d. Memperkuat kemampuan peserta lebih teliti dalam menganalisis data, merencanakan kegiatan survei, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti.

2. Instansi (Dinas PUPR Kabupaten Kerinci)

- a. Tercapainya tujuan dalam optimalisasi PKRMS di Dinas PUPR Kabupaten Kerinci sehingga efisiensi waktu dan biaya survei meningkat
- b. Menjamin konsistensi dan keandalan data untuk mendukung perencanaan dan pemeliharaan jalan.
- c. Mempermudah penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan survei secara teratur dan efisien.

3. Stakeholders (Masyarakat dan Pemerintah Daerah)

- a. Terlaksananya survei dan pengelolaan data kondisi jalan yang optimal sehingga pengambilan keputusan terkait pemeliharaan jalan menjadi lebih cepat dan tepat.
- b. Meningkatkan kualitas layanan publik melalui perencanaan jalan yang lebih akurat dan efektif.
- c. Mengurangi risiko gangguan mobilitas dan kerusakan infrastruktur akibat informasi survei yang tidak lengkap atau terlambat.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 7. Rencana Tindak Lanjut Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Pendampingan pelaksanaan survei jalan	• Laporan pendampingan • Dokumentasi	2 Minggu	Individu Peserta, Mentor,	Tidak ada	

	menggunakan aplikasi PKRMS di lapangan.	penggunaan PKRMS		Staf Bidang Bina Marga		
2	Koordinasi dan sosialisasi hasil penerapan PKRMS di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.	• Laporan kegiatan • Dokumentasi koordinasi dan sosialisasi	1 hari	Individu Peserta, Mentor, Staf Bidang Bina Marga	Tidak ada	
3	Integrasi hasil survei PKRMS ke dalam laporan rutin kegiatan bidang.	• Laporan kegiatan rutin berbasis hasil PKRMS	1 bulan	Individu Peserta, Mentor, Staf Bidang Bina Marga	Tidak ada	
4	Evaluasi berkala efektivitas penerapan PKRMS di lapangan.	• Laporan hasil evaluasi penggunaan PKRMS	Setiap 6 bulan	Individu Peserta, Mentor, Staf Bidang Bina Marga	Tidak ada	

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

Hasil dari pelaksanaan seluruh kegiatan aktualisasi yang berjudul “Optimalisasi Survei Kondisi Jalan Menggunakan Aplikasi PKRMS” dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tercapainya peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan survei kondisi jalan melalui pemanfaatan aplikasi PKRMS pada Bidang Bina Marga Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, sehingga proses pengumpulan dan pengolahan data lapangan menjadi lebih terintegrasi, seragam, dan terdokumentasi dengan baik. Penerapan aplikasi ini juga mendukung percepatan penyusunan laporan serta pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data dalam perencanaan pemeliharaan infrastruktur jalan.
- b. Tercapainya nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK pada kegiatan aktualisasi yaitu:
 - 1) Kegiatan Ke-1, Pelaksanaan koordinasi dengan atasan dan tim teknis telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
 - 2) Kegiatan Ke-2, Pelaksanaan kegiatan mempelajari regulasi, pedoman, dan fitur PKRMS telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu

Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif.

- 3) Kegiatan Ke-3, Pelaksanaan identifikasi kebutuhan data dan kendala survei manual telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- 4) Kegiatan Ke-4, Pelaksanaan simulasi input data kondisi jalan melalui PKRMS telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Akuntabel, Kompeten dan Kolaboratif.
- 5) Kegiatan Ke-5, Pelaksanaan uji coba survei lapangan menggunakan PKRMS telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Adaptif, dan Kolaboratif.
- 6) Kegiatan Ke-6, Pelaksanaan dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, dan Kolaboratif.
- 7) Kegiatan Ke-7, Pelaksanaan penyusunan laporan habituasi dan rekomendasi tindak lanjut telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang telah dilakukan untuk menyelesaikan core isu yang ditemukan pada Bidang Bina Marga Dinas PUPR Kabupaten Kerinci adalah “Optimalisasi Survei Kondisi Jalan melalui Pemanfaatan Aplikasi PKRMS

(*Provincial/Kabupaten Road Management System*)". Gagasan ini berkaitan dengan konsep Smart ASN, khususnya dalam aspek digital *skill* dan digital *culture*, yaitu kemampuan ASN dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan survei kondisi jalan.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang berjudul "Optimalisasi Survei Kondisi Jalan melalui Pemanfaatan Aplikasi *Provincial/Kabupaten Road Management System* (PKRMS)" pada Bidang Bina Marga Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, diperoleh hasil berupa peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan survei kondisi jalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan aplikasi PKRMS yang diimplementasikan dan disimulasikan selama kegiatan aktualisasi dapat dengan mudah digunakan oleh petugas lapangan, membantu standarisasi format pengisian data, serta mempercepat proses pengumpulan dan pengolahan informasi jalan.

Penerapan PKRMS juga meningkatkan konsistensi data antarpetugas dan mempermudah proses penyusunan laporan hasil survei, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat, dan berbasis bukti dalam perencanaan serta pemeliharaan infrastruktur jalan di Kabupaten Kerinci.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Pelaksanaan Latihan Dasar CPNS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas penulis dalam melaksanakan tugas di instansi asal. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian dan penyempurnaan pada masa mendatang, seperti dalam standar laporan ditemukan beberapa sub bagian bab dan kalimat yang berulang.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Berikut ini merupakan rekomendasi penulis untuk instansi asal penulis yaitu Dinas PUPR Kabupaten Kerinci.

- a. Melanjutkan dan mengembangkan pemanfaatan aplikasi PKRMS agar seluruh survei kondisi jalan dilakukan secara digital, terintegrasi, dan seragam.
- b. Melakukan pembaruan dan pemeliharaan rutin data serta fitur PKRMS agar selalu relevan dengan kebutuhan perencanaan dan pemeliharaan jalan.
- c. Memberikan pelatihan berkala kepada petugas survei untuk meningkatkan kompetensi digital dan memastikan aplikasi PKRMS digunakan secara optimal.
- d. Meningkatkan sosialisasi penggunaan PKRMS di internal unit kerja, agar seluruh staf memahami prosedur dan manfaat aplikasi secara

menyeluruh.

- e. Mengintegrasikan PKRMS dengan sistem perencanaan dan pemeliharaan jalan lainnya di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan manajemen jalan yang lebih efisien, terstandarisasi, dan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

A. Peraturan

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri PANRB Nomor 45 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pembina Jasa Konstruksi*.

B. Modul

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2022). *Panduan teknik penulisan rancangan aktualisasi dan laporan aktualisasi tahun 2025*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *“Berorientasi pelayanan”: Modul pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *“Akuntabel”: Modul pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *“Kompeten”: Modul pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *“Harmonis”: Modul pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *“Loyal”: Modul pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *“Adaptif”: Modul pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *“Kolaboratif”: Modul pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 1	Melakukan koordinasi dengan atasan dan tim teknis
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	01 – 03 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Melakukan klarifikasi kebutuhan unit terkait PKRMS. 2. Melakukan koordinasi dengan atasan untuk arahan dan persetujuan. 3. Melakukan koordinasi dengan tim teknis untuk dukungan pelaksanaan.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Tahapan Kegiatan 1: Melakukan klarifikasi kebutuhan unit terkait PKRMS. 1. Kompeten Pada tahap ini, penulis berusaha meningkatkan kemampuan dalam menganalisis kebutuhan unit terkait PKRMS. Penulis tidak hanya mengidentifikasi data yang dibutuhkan, tetapi juga mempelajari cara pengolahan dan penyajian informasi agar sesuai dengan kondisi unit. Hal ini mencerminkan upaya penulis untuk mengembangkan kompetensi teknis sehingga dokumen yang disusun relevan dan dapat dijadikan acuan dalam mendukung layanan survei jalan yang efektif. 2. Berorientasi Pelayanan Dalam mengklarifikasi kebutuhan, penulis memastikan setiap masukan dari unit dipahami dengan baik sehingga dapat menghasilkan dokumen yang benar-benar mendukung peningkatan kualitas pelayanan. Dengan demikian, kebutuhan unit tidak hanya tercatat, tetapi juga diterjemahkan menjadi rencana kerja yang dapat membantu kelancaran survei jalan bagi masyarakat luas.	

3. Loyal

Penulis mengikuti arahan pimpinan dalam menyusun ringkasan kebutuhan unit agar sejalan dengan visi dan program kerja organisasi. Kepatuhan terhadap instruksi pimpinan ini menunjukkan sikap loyal untuk mendukung tercapainya tujuan bersama.

Tahapan Kegiatan 2:

Melakukan koordinasi dengan atasan untuk arahan dan persetujuan.

1. Loyal

Pada tahap ini, penulis menunjukkan kepatuhan terhadap arahan pimpinan dengan cara menyampaikan hasil klarifikasi kebutuhan unit secara terbuka dan sistematis. Sikap loyal ini mencerminkan dukungan penuh terhadap keputusan atasan sebagai landasan kegiatan selanjutnya.

2. Akuntabel

Penulis menekankan tanggung jawab dalam menyusun laporan hasil koordinasi dan memastikan surat persetujuan atasan terdokumentasi dengan baik. Dengan begitu, setiap langkah dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi maupun substansi, sehingga keputusan yang diambil memiliki dasar yang jelas.

3. Harmonis

Pada tahap ini, penulis menjalin komunikasi yang terbuka dan penuh rasa hormat dengan atasan untuk menyamakan persepsi terhadap rencana kegiatan. Sikap harmonis ini menciptakan hubungan kerja yang saling menghargai dan memperkuat kepercayaan dalam proses pemberian arahan serta persetujuan.

4. Kolaboratif

Penulis menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan atasan melalui diskusi dua arah dalam merumuskan langkah yang paling tepat. Sikap

kolaboratif ini mendorong tercapainya kesepakatan yang efektif dan memastikan kegiatan berjalan sejalan dengan kebijakan pimpinan

Tahapan Kegiatan 3:

Melakukan koordinasi dengan tim teknis untuk dukungan pelaksanaan.

1. Kolaboratif

Penulis berusaha membangun kerja sama yang baik dengan tim teknis untuk memperoleh masukan yang bermanfaat. Kerja sama ini memungkinkan adanya pertukaran ide dan solusi, sehingga implementasi PKRMS dapat berjalan lebih efektif dan sesuai kebutuhan unit.

2. Adaptif

Dalam menerima masukan tim teknis, penulis menyesuaikan diri dengan berbagai saran dan kondisi lapangan yang ada. Sikap adaptif ini membuat perencanaan lebih fleksibel, realistis, serta selaras dengan dinamika teknis di lapangan.

3. Harmonis

Penulis menjaga suasana komunikasi yang saling menghargai dan terbuka selama proses koordinasi dengan tim teknis. Sikap harmonis ini mendukung terciptanya kerja sama yang solid dan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan bersama dalam pelaksanaan PKRMS.

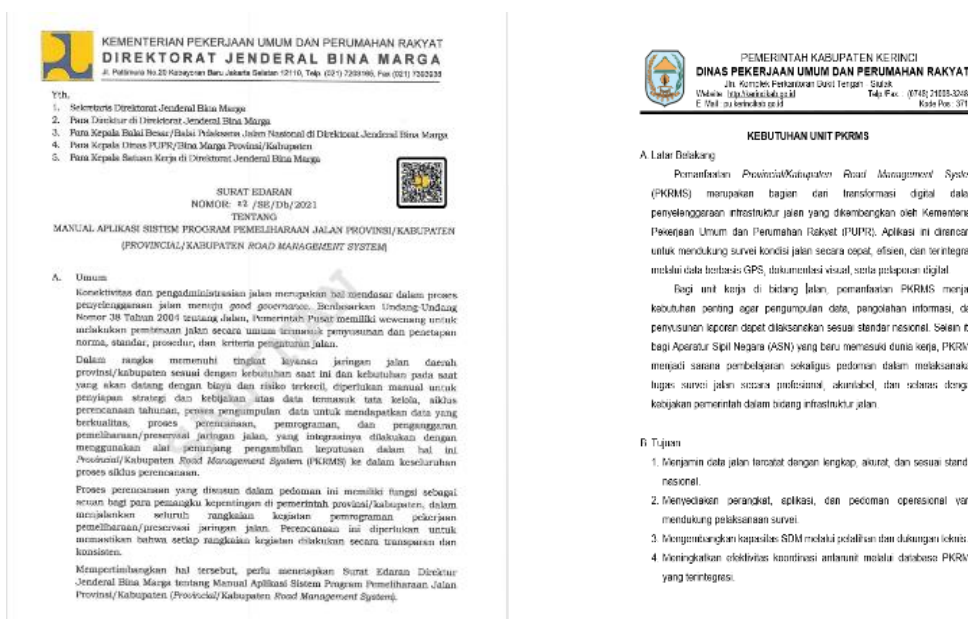
B. Teknik Aktualisasi Yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Melakukan klarifikasi kebutuhan unit terkait PKRMS.



Gambar 1. Penulis Menelaah Aturan Bersama Staf Teknis



Gambar 2. Peraturan dan Output Terkait Kebutuhan Unit PKRMS

Tahapan Kegiatan 2:

Melakukan koordinasi dengan atasan untuk arahan dan persetujuan.



Gambar 3. Penulis Melakukan Koordinasi dengan Atasan

Perihal : ARAHAN DAN PERSETUJUAN PEMANFAATAN APLIKASI PKRMS

Kepada Yth.
Staf Peserta Latsar CPNS Bidang Bina Marga,
Dinas PUPR Kabupaten Kerinci
Di Tempat

Sehubungan dengan rencana pemanfaatan aplikasi PKRMS dalam kegiatan survei kondisi ruas jalan di lingkungan Bidang Bina Marga Dinas PUPR Kabupaten Kerinci, dengan ini diberikan arahan dan persetujuan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemanfaatan aplikasi PKRMS sesuai pedoman yang berlaku.
2. Menginventarisasi kebutuhan unit terkait penggunaan aplikasi PKRMS.
3. Menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bahan evaluasi.

Demikian surat arahan dan persetujuan ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kerinci, 2 September 2025
Kabid Bina Marga
Dinas PUPR Kabupaten Kerinci


Ir. Vidra Nollanto, S.T., M.T.
NIP. 19760412 200701 1 009

Gambar 4 Surat persetujuan terkait pemanfaatan aplikasi PKRMS

Tahapan Kegiatan 3:

Melakukan koordinasi dengan tim teknis untuk dukungan pelaksanaan.



Gambar 5. Penulis melakukan koordinasi dengan tim teknis untuk pelaksanaan kegiatan pemanfaatan aplikasi PKRMS

NOTULEN RAPAT TIM TEKNIS

Pemanfaatan Aplikasi PKRMS dalam Survei Kondisi Ruas Jalan

Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2025
 Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Rapat Bidang Bina Marga, Dinas PUPR
 Kabupaten Kerinci
 Pimpinan Rapat : Ketua Tim Teknis Bidang Bina Marga
 Peserta Rapat : Tim Teknis Bidang Bina Marga dan Peserta Latbar CPNS

A. Agenda Rapat
 Pembahasan teknis pemanfaatan aplikasi PKRMS dalam kegiatan survei kondisi ruas jalan.

B. Jalannya Rapat
 1. Pembukaan
 a. Rapat dibuka oleh Ketua Tim Teknis.
 b. Disampaikan tujuan rapat yaitu memberikan arahan teknis penggunaan aplikasi PKRMS.
 2. Pembahasan
 a. Tim teknis menjelaskan fitur utama PKRMS: input data kondisi jalan, GPS, integrasi dokumentasi.
 b. Peserta Latbar CPNS menyampaikan kesiapan perangkat (tablet/HP, GPS, kamera).
 c. Disepakati perlunya pelatihan singkat sebelum turun lapangan.

3. Masukan dari Tim Teknis
 a. Data jalan harus diperbarui sebelum survei agar sinkron dengan database PKRMS.
 b. Dokumentasi lapangan (foto/video) sebaiknya langsung terhubung ke PKRMS untuk meminimalisir duplikasi data.
 c. Dokumentasi video menggunakan GoPro sebaiknya diintegrasikan dengan data PKRMS untuk memperkuat laporan hasil survei.
 d. Perlu ada tim pendamping teknis di lapangan.
 4. Kesimpulan
 a. Pemanfaatan PKRMS disetujui untuk kegiatan survei Latbar CPNS.
 b. Peserta wajib mengikuti pelatihan singkat penggunaan aplikasi.
 c. Laporan hasil survei akan menjadi bahan evaluasi Bidang Bina Marga.

C. Penutup
 Rapat ditutup pada pukul 11.00 WIB.

Kerinci, 3 September 2025
 Ketua Tim Teknis,


 Ir. Desi Amelia, S.T., M.T.
 NIP. 19930702 201903 2 011

Gambar 6. Notulen Rapat Tim Teknis

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Melakukan klarifikasi kebutuhan unit terkait PKRMS.

Pada tanggal 1 September 2025, penulis melaksanakan klarifikasi kebutuhan unit dalam rangka pemanfaatan PKRMS. Tahap ini diawali dengan menelaah aturan yang berlaku sebagai dasar penyusunan kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama staf teknis. Dari kegiatan tersebut diperoleh gambaran kebutuhan unit, meliputi data kondisi jalan, perangkat pendukung, pedoman operasional, serta kesiapan sumber daya manusia. Hasil klarifikasi ini bermanfaat karena kebutuhan dapat disusun lebih terarah, tertata rapi, dan mudah dijadikan acuan pada tahap berikutnya.

Kualitas Produk: Tersusunnya dokumen ringkasan kebutuhan unit PKRMS.

Tahapan Kegiatan 2:

Melakukan koordinasi dengan atasan untuk arahan dan persetujuan.

Pada tanggal 2 September 2025, penulis melaksanakan koordinasi dengan

atasan untuk memperoleh arahan dan persetujuan terkait rencana pemanfaatan PKRMS. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan hasil klarifikasi kebutuhan unit yang telah disusun sebelumnya. Atasan memberikan masukan mengenai prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi serta arahan agar pelaksanaan kegiatan sejalan dengan program kerja bidang jalan. Melalui koordinasi ini, penulis memperoleh persetujuan yang menjadi dasar penting untuk melanjutkan langkah teknis berikutnya.

Kualitas Produk: Tersedianya surat arahan dan persetujuan atasan.

Tahapan Kegiatan 3:

Melakukan koordinasi dengan tim teknis untuk dukungan pelaksanaan.

Pada tanggal 3 September 2025, penulis melaksanakan koordinasi dengan tim teknis dalam rangka mendukung pelaksanaan PKRMS. Dalam pertemuan tersebut dibahas mekanisme pengumpulan data, penggunaan aplikasi, serta kebutuhan perangkat pendukung. Tim teknis memberikan masukan praktis agar pelaksanaan survei berjalan sesuai prosedur dan standar yang berlaku. Melalui koordinasi ini, diperoleh dukungan yang diperlukan sehingga tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Kualitas Produk: Tersusunnya notulen rapat tim teknis beserta masukan.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Klarifikasi kebutuhan unit memastikan data dan informasi yang dihimpun sesuai kebutuhan organisasi, sehingga regulasi yang digunakan sah, valid, dan mendukung pelaksanaan tugas secara kompeten. Langkah ini juga mencerminkan nilai berorientasi pelayanan, karena hasil yang diperoleh ditujukan untuk mendukung kelancaran layanan publik di bidang jalan. Koordinasi dengan atasan memberikan arahan yang menegaskan keselarasan kegiatan dengan program kerja organisasi, sementara koordinasi dengan tim teknis memperkuat kelancaran operasional dan memastikan penerapan PKRMS berjalan efektif. Hasil dari rangkaian

kegiatan ini adalah tata kelola data jalan yang lebih tertib, akurat, dan mudah diakses, sekaligus mendorong efisiensi kerja serta inovasi pelayanan publik di bidang infrastruktur. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung Visi Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan daerah yang berdaya saing, maju, dan sejahtera, sekaligus sejalan dengan Misi ke-1, yaitu menciptakan pemerintahan yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif, serta Misi ke-4, yaitu meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana serta ekologi.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tahap Kegiatan 1:

Melakukan klarifikasi kebutuhan unit terkait PKRMS.

1. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa mengedepankan nilai Kompeten, klarifikasi kebutuhan unit berisiko menghasilkan data yang tidak relevan dengan kondisi organisasi. Jika hal itu terjadi, perangkat, aplikasi, maupun prosedur yang dipilih bisa keliru. Dampaknya, satuan kerja akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan survei, sementara masyarakat tidak memperoleh informasi kondisi jalan yang akurat untuk mendukung peningkatan infrastruktur.

2. Berorientasi Pelayanan

Penulis menilai bahwa apabila kegiatan ini tidak dilaksanakan dengan orientasi pelayanan, maka klarifikasi hanya bersifat administratif dan tidak memberi manfaat nyata. Hal ini dapat menyebabkan sistem yang dibangun tidak mendukung kelancaran survei jalan. Akibatnya, laporan kondisi jalan berpotensi tidak sesuai fakta, sehingga masyarakat tidak mendapatkan pelayanan infrastruktur yang tepat waktu dan berkualitas.

3. Loyal

Menurut penulis, tanpa sikap Loyal, arahan pimpinan dalam penyusunan kebutuhan unit bisa diabaikan. Hal ini menimbulkan ketidaksesuaian arah

kebijakan dan melemahkan koordinasi. Dampaknya, satuan kerja kehilangan legitimasi dalam menyusun kebutuhan, dan masyarakat tidak memperoleh pelayanan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah.

Tahap Kegiatan 2:

Melakukan koordinasi dengan atasan untuk arahan dan persetujuan.

1. Loyal

Penulis memahami bahwa tanpa nilai Loyal, koordinasi dengan atasan dapat berjalan kurang maksimal atau bahkan terabaikan. Akibatnya, kegiatan tidak memiliki arahan yang jelas sehingga berisiko tidak sejalan dengan prioritas organisasi. Dampak bagi satuan kerja adalah munculnya kegiatan yang tumpang tindih, sedangkan masyarakat merasakan pelayanan yang tidak konsisten.

2. Akuntabel

Penulis menegaskan bahwa apabila koordinasi tidak dilakukan secara Akuntabel, maka keputusan yang diambil tidak terdokumentasi dengan baik dan sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menimbulkan keraguan dari pimpinan maupun pihak lain. Dampaknya, satuan kerja kesulitan menunjukkan bukti administrasi yang sah, sementara masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap hasil survei.

3. Harmonis

Penulis menyadari bahwa tanpa nilai Harmonis, komunikasi dengan atasan dapat berlangsung kurang efektif dan berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman terhadap rencana kegiatan. Kondisi tersebut dapat menghambat penyelarasan arah pelaksanaan dengan kebijakan organisasi. Dampaknya, satuan kerja berisiko kehilangan kesesuaian dalam pelaksanaan program, sedangkan masyarakat tidak memperoleh hasil pelayanan yang optimal.

4. Kolaboratif

Penulis memahami bahwa tanpa nilai Kolaboratif, koordinasi dengan atasan dapat berjalan satu arah sehingga masukan penting tidak

tersampaikan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan keputusan yang diambil kurang tepat dan tidak sesuai kebutuhan lapangan. Dampaknya, satuan kerja kehilangan peluang untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, sedangkan masyarakat tidak memperoleh manfaat yang maksimal dari penerapan PKRMS.

Tahap Kegiatan 3:

Melakukan koordinasi dengan tim teknis untuk dukungan pelaksanaan.

1. Kolaboratif

Penulis menyadari bahwa tanpa nilai Kolaboratif, koordinasi dengan tim teknis tidak akan berjalan baik. Diskusi bisa menjadi satu arah dan masukan teknis yang diperoleh tidak lengkap. Hal ini dapat membuat implementasi PKRMS kurang tepat. Dampaknya, satuan kerja tidak memperoleh solusi terbaik, sementara masyarakat tidak mendapatkan layanan survei yang maksimal.

2. Adaptif.

Penulis juga memahami bahwa tanpa sikap Adaptif, masukan teknis tidak akan dimanfaatkan dengan baik untuk menyesuaikan kebutuhan lapangan. Akibatnya, pelaksanaan PKRMS bisa kaku dan sulit menyesuaikan diri dengan kondisi nyata. Hal ini merugikan satuan kerja karena tidak dapat mengatasi kendala secara tepat, sementara masyarakat tidak memperoleh data jalan yang benar dan sesuai kondisi saat ini.

3. Harmonis

Penulis menyadari bahwa tanpa nilai Harmonis, hubungan kerja dengan tim teknis dapat menjadi kurang terbuka dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Kondisi tersebut menyebabkan koordinasi tidak berjalan efektif dan kerja sama tim melemah. Akibatnya, satuan kerja mengalami kesulitan dalam menyatukan langkah pelaksanaan PKRMS, sedangkan masyarakat berpotensi menerima layanan survei jalan yan

kurang akurat dan tidak tepat waktu.

Judul Kegiatan No 2	Mempelajari regulasi, pedoman, dan fitur PKRMS
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	04 – 08 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Mempelajari regulasi terkait survei jalan 2. Mempelajari pedoman dan fitur PKRMS 3. Mencatat prosedur dan langkah penggunaan PKRMS
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Tahapan Kegiatan 1: Mempelajari regulasi terkait survei jalan 1. Kompeten Penulis berupaya meningkatkan pemahaman mengenai aturan yang berlaku dalam survei jalan. Dengan mempelajari regulasi, penulis memastikan setiap langkah yang diambil sesuai standar dan relevan dengan kondisi unit, sehingga dokumen ringkasan regulasi yang disusun dapat dijadikan acuan yang sah dan bermanfaat. 2. Akuntabel Dalam tahap ini, penulis melaksanakan kegiatan sesuai regulasi yang berlaku dan memastikan setiap dokumen terdokumentasi dengan benar. Hal ini memungkinkan setiap proses dapat dipertanggungjawabkan baik secara administrasi maupun substansi. ini mencerminkan upaya penulis untuk mengembangkan kompetensi teknis sehingga dokumen yang disusun relevan dan dapat dijadikan acuan dalam mendukung layanan survei jalan yang efektif. Tahapan Kegiatan 2: Mempelajari pedoman dan fitur PKRMS.	

1. Kompeten

Pada tahap Nilai Kompeten, penulis menelaah pedoman dan seluruh fitur aplikasi PKRMS dengan cermat. Penulis mempelajari setiap prosedur dan langkah kerja agar memahami sistem digital terintegrasi yang digunakan dalam pemanfaatan PKRMS. Dengan sikap kompeten, penulis mampu memahami alur kerja dan persyaratan teknis yang berlaku, sehingga pengetahuan ini dapat diterapkan secara tepat dalam pelaksanaan survei jalan. Hal ini menunjukkan upaya penulis untuk meningkatkan kemampuan teknis sehingga hasil belajar dapat mendukung layanan survei yang efektif.

2. Adaptif

Pada tahap Nilai Adaptif, penulis menyesuaikan pemahaman terhadap pedoman dan fitur PKRMS sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku. Dengan bersikap adaptif, setiap langkah kerja yang dipelajari dapat diterapkan secara fleksibel namun tetap akurat dan sesuai regulasi. Sikap ini memastikan bahwa pelaksanaan PKRMS selaras dengan standar operasional unit, sehingga mendukung tata kelola data jalan yang rapi, jelas, dan bermanfaat bagi tim maupun masyarakat.

Tahapan Kegiatan 3:

Mencatat prosedur dan langkah penggunaan PKRMS

1. Akuntabel

Pada tahap Nilai Akuntabel, penulis mencatat setiap prosedur dan langkah penggunaan PKRMS dengan cermat dan sistematis. Penulis memastikan setiap langkah terdokumentasi secara jelas, sehingga hasil pencatatan dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi maupun substansi. Dengan sikap akuntabel, penulis menjamin bahwa dokumen yang dihasilkan menjadi rujukan yang sah untuk pelaksanaan survei jalan.

2. Berorientasi Pelayanan

Pada tahap Nilai Berorientasi Pelayanan, penulis mendokumentasikan

prosedur sehingga tim lapangan dapat mengikuti langkah kerja dengan mudah dan tepat. Dokumentasi yang baik memudahkan tim dalam pelaksanaan survei, sehingga data jalan yang dikumpulkan akurat dan mendukung pelayanan publik yang lebih efektif. Dengan demikian, pencatatan prosedur PKRMS tidak hanya menjadi catatan administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis yang mempermudah kegiatan tim dan meningkatkan kualitas layanan.

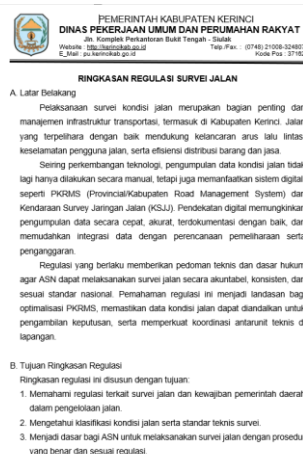
B. Teknik Aktualisasi Yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Mempelajari regulasi terkait survei jalan.



Gambar 7. Mempelajari Materi Tentang Survei Regulasi



Gambar 8. Dokumen Ringkasan Regulasi

Tahapan Kegiatan 2:

Mempelajari pedoman dan fitur PKRMS.



Gambar 9. Mempelajari Materi Tentang Fitur dan Pedoman PKRMS



PEDOMAN DAN FITUR PKRMS

A. Latar Belakang

Pemanfaatan PKRMS (Provincial/Kabupaten Road Management System) merupakan bagian dari transformasi digital di bidang infrastruktur jalan. Aplikasi ini memungkinkan pengumpulan data kondisi jalan secara cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga mendukung perencanaan, pemeliharaan, dan pengawasan jalan yang lebih efektif. Pemahaman pedoman dan fitur PKRMS menjadi dasar agar ASN dapat menggunakan sistem digital secara optimal, meningkatkan kompetensi teknis, dan memastikan data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penerapan PKRMS mendorong standar nasional dalam pengelolaan informasi jalan dan mendukung transparansi serta akuntabilitas kegiatan survei. Dengan demikian, ASN mampu melaksanakan tugas survei jalan secara profesional, selaras dengan kebijakan pemerintah, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang tepat.

B. Tujuan

1. Memahami seluruh menu, fitur, dan fungsi utama aplikasi PKRMS.
2. Mengetahui cara input data kondisi jalan, pemetaan, dan pengelolaan informasi digital.
3. Menjadi dasar bagi ASN dalam pelaksanaan survei jalan berbasis digital secara profesional dan akuntabel.
4. Meningkatkan kompetensi ASN dalam memanfaatkan aplikasi PKRMS untuk pelaporan, perencanaan, dan penganggaran.

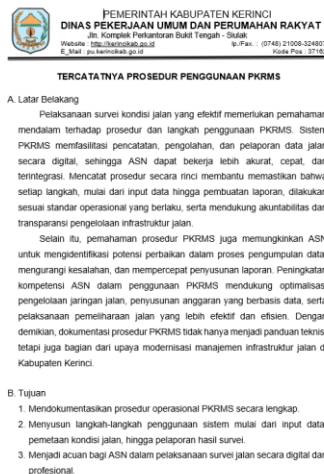
Gambar 10. Dokumen Fitur dan Pedoman PKRMS

Tahapan Kegiatan 3:

Mencatat prosedur dan langkah penggunaan PKRMS



Gambar 11. Penyusunan Prosedur Penggunaan PKRMS



Gambar 12. Dokumen Prosedur Penggunaan PKRMS

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Mempelajari regulasi terkait survei jalan.

Pada tanggal 4 September 2025, penulis melaksanakan studi mandiri dengan menelaah aturan yang berlaku mengenai survei jalan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk memahami ketentuan dasar yang menjadi acuan pelaksanaan survei. Melalui pemahaman ini, penulis memperoleh landasan yang jelas sehingga kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kualitas Produk: Tersusunnya ringkasan regulasi.

Tahapan Kegiatan 2:**Mempelajari pedoman dan fitur PKRMS.**

Pada tanggal 4 dan 5 September 2025, penulis mempelajari pedoman serta fitur PKRMS untuk memahami alur kerja dan cara penggunaannya. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai fungsi aplikasi dalam mendukung survei jalan. Melalui pemahaman pedoman dan fitur tersebut, penulis dapat mengetahui bagaimana PKRMS dimanfaatkan secara efektif mulai dari pengelolaan data hingga penyajian hasil survei, sehingga aplikasi dapat dijadikan alat bantu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan.

Kualitas Produk: Tersusunnya catatan ringkas pemahaman pedoman dan fitur PKRMS..

Tahapan Kegiatan 3:**Mencatat prosedur dan langkah penggunaan PKRMS.**

Pada tanggal 7 dan 8 September 2025, penulis menyusun catatan mengenai prosedur dan langkah penggunaan PKRMS. Pencatatan ini meliputi tahapan mulai dari persiapan data, proses pengisian, hingga validasi dan sinkronisasi agar data yang diperoleh sesuai dengan ketentuan. Catatan ini dibuat secara runtut dan mudah dipahami, sehingga dapat dijadikan acuan praktis dalam pelaksanaan survei lapangan maupun saat pengolahan data. Dengan adanya pencatatan ini, penggunaan PKRMS diharapkan lebih konsisten dan sesuai prosedur.

Kualitas Produk: Tersusunnya dokumen catatan prosedur penggunaan PKRMS.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Mempelajari regulasi, pedoman, dan fitur PKRMS memastikan ASN memahami dan menerapkan aturan serta prosedur digital yang berlaku secara sah dan valid, sehingga pelaksanaan tugas dapat dilakukan secara kompeten dan akuntabel. Kegiatan ini juga mencerminkan nilai berorientasi

pelayanan, karena hasil yang diperoleh ditujukan untuk mendukung kelancaran survei dan pengelolaan data jalan yang akurat di Kabupaten Kerinci.

Pembelajaran regulasi meningkatkan pemahaman ASN mengenai klasifikasi kondisi jalan, kewajiban pemerintah daerah, dan pedoman teknis survei. Studi pedoman dan fitur PKRMS menumbuhkan kemampuan teknis ASN dalam penggunaan aplikasi digital serta sikap adaptif, sehingga prosedur kerja dapat menyesuaikan dengan sistem baru PKRMS dan kegiatan survei berjalan lebih efisien. Pencatatan prosedur dan langkah penggunaan PKRMS memperkuat akuntabilitas dan berorientasi pelayanan, karena dokumentasi yang lengkap memudahkan tim dalam melaksanakan survei jalan dengan tepat dan mendukung efisiensi kerja serta inovasi pelayanan publik di bidang infrastruktur.

Hasil dari keseluruhan kegiatan ini adalah tata kelola data jalan yang lebih tertib, akurat, dan mudah diakses, sekaligus mendorong efisiensi kerja serta inovasi pelayanan publik di bidang infrastruktur. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung Visi Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan daerah yang berdaya saing, maju, dan sejahtera, sekaligus selaras dengan Misi 1, yaitu menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan, serta Misi 5, yaitu pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tahap Kegiatan 1:

Mempelajari regulasi terkait survei jalan

1. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa menekankan nilai Kompeten, pemahaman terhadap regulasi yang berlaku berisiko tidak mencakup seluruh aspek teknis dan kewenangan yang diperlukan. Hal ini dapat

menyebabkan kesalahan dalam pengumpulan data, interpretasi aturan yang kurang tepat, dan penyusunan prosedur yang tidak sesuai standar. Dampaknya, satuan kerja menghadapi hambatan dalam penyusunan rencana pemeliharaan jalan, sementara masyarakat tidak memperoleh informasi kondisi jalan yang akurat untuk mendukung perencanaan infrastruktur yang efektif.

2. Akuntabel

Penulis menilai bahwa tanpa sikap Akuntabel, kegiatan belajar regulasi dapat menjadi sekadar formalitas dan tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini menimbulkan risiko sulitnya mempertanggungjawabkan keputusan atau langkah kerja yang diambil. Dampaknya, satuan kerja kehilangan legitimasi administrasi, dan masyarakat tidak memperoleh jaminan bahwa data dan hasil survei jalan dapat dipercaya.

Tahap Kegiatan 2:

Mempelajari pedoman dan fitur PKRMS

1. Kompeten

Penulis memahami bahwa tanpa nilai Kompeten, pemahaman terhadap pedoman dan fitur aplikasi PKRMS bisa kurang optimal. ASN tidak mampu memanfaatkan seluruh fungsi aplikasi secara maksimal, sehingga proses survei menjadi kurang efisien. Dampaknya, satuan kerja kehilangan potensi efisiensi operasional, sementara masyarakat tidak memperoleh layanan survei jalan yang cepat dan akurat.

2. Adaptif

Penulis menegaskan bahwa tanpa sikap Adaptif, ASN sulit menyesuaikan prosedur kerja dengan sistem PKRMS yang baru. Hal ini dapat menyebabkan penerapan fitur digital menjadi kaku dan tidak sesuai kebutuhan lapangan. Dampaknya, satuan kerja tidak mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, dan masyarakat tidak menerima informasi kondisi jalan yang valid dan terkini.

Tahap Kegiatan 3:**Mencatat prosedur dan langkah penggunaan PKRMS****1. Akuntabel**

Penulis menyadari bahwa tanpa nilai Akuntabel, pencatatan prosedur penggunaan PKRMS dapat dilakukan secara tidak sistematis atau tidak lengkap. Hal ini berisiko menyulitkan verifikasi dan pertanggungjawaban data. Dampaknya, satuan kerja tidak memiliki dokumentasi yang memadai, dan masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap hasil survei.

2. Berorientasi Pelayanan

Penulis menilai bahwa tanpa orientasi pelayanan, pencatatan prosedur hanya menjadi dokumen administratif tanpa manfaat praktis. Hal ini dapat membuat tim lapangan kebingungan dalam menerapkan survei, sehingga kualitas data menurun. Dampaknya, satuan kerja mengalami kesulitan dalam pelaksanaan survei yang konsisten, dan masyarakat tidak mendapatkan layanan infrastruktur jalan yang tepat dan akurat.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd		
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat		
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	1 September 2025	Koordinasikan dengan operator dan tim teknis terkait kebutuhan unit PKRMS yang dibutuhkan	Tersusunnya dokumen ringkasan kebutuhan unit PKRMS	

2	2 September 2025	Lanjutkan sesuai arahan dan persetujuan pemanfaatan aplikasi PKRMS	Tersedianya surat arahan dan persetujuan atasan	
---	------------------	--	---	--

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd			
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat			
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1	9 September 2025	Menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan minggu ke-1 kepada coach	Tersedianya hasil pelaksanaan kegiatan minggu ke-1 yang telah disetujui oleh coach.	Whatsapp	

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 3	Mengidentifikasi kebutuhan data dan kendala survei manual
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	9 – 15 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Memverifikasi data survei manual dan pencatatan lapangan 2. Mengidentifikasi kendala dan hambatan survei 3. Menyusun daftar kebutuhan data PKRMS
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	
Tahapan Kegiatan 1:	
Memverifikasi data survei manual dan pencatatan lapangan.	
1. Kompeten	
Pada tahap ini, penulis berusaha meningkatkan kemampuan dalam menilai kualitas dan kesesuaian data survei manual. Penulis tidak hanya memeriksa data secara sekadar valid, tetapi juga mempelajari cara pengolahan dan penyajian informasi agar sesuai kondisi lapangan. Hal ini mencerminkan upaya penulis untuk mengembangkan kompetensi teknis sehingga dokumen yang disusun relevan dan dapat dijadikan dasar yang valid dalam perbandingan dengan PKRMS.	
2. Akuntabel	
Penulis menyusun setiap hasil verifikasi dalam laporan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis memastikan seluruh data terdokumentasi dengan jelas agar laporan memiliki kredibilitas tinggi dan dapat digunakan sebagai acuan resmi bagi pimpinan maupun tim teknis, menunjukkan tanggung jawab penuh terhadap hasil kerja.	
3. Kolaboratif	
Penulis melakukan diskusi dengan staf teknis untuk mengklarifikasi data yang belum jelas. Sikap kolaboratif ini menunjukkan keterlibatan aktif	

penulis dalam membangun kerja sama, sehingga hasil verifikasi menjadi lebih komprehensif dan mencerminkan hasil kerja bersama, bukan hanya perspektif individu.

Tahapan Kegiatan 2:

Mengidentifikasi kendala dan hambatan survei.

1. Adaptif

Penulis menyesuaikan strategi dalam menghadapi berbagai kendala di lapangan agar hambatan yang muncul tidak mengganggu kelancaran survei. Sikap adaptif ini membantu penulis dalam merumuskan langkah perbaikan yang lebih efektif dan realistis sesuai kondisi lapangan.

2. Kompeten

Penulis menganalisis setiap kendala secara cermat agar solusi yang ditawarkan benar-benar tepat dan sesuai dengan permasalahan. Hal ini mencerminkan kemampuan teknis penulis dalam mengidentifikasi masalah secara mendalam dan menyusun langkah penyelesaian yang optimal.

3. Kolaboratif

Penulis berperan aktif dalam diskusi dengan tim teknis untuk melengkapi informasi terkait kendala yang ada. Melalui kolaborasi ini, dokumen hambatan yang disusun penulis menjadi lebih komprehensif, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan proses survei.

4. Akuntabel

Penulis mendokumentasikan hasil identifikasi kendala secara sistematis dan jelas sehingga dokumen yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Pendokumentasian ini menjamin setiap langkah yang diambil memiliki dasar administrasi dan substansi yang sah.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyusun daftar kebutuhan data PKRMS.

1. Berorientasi Pelayanan

Penulis menyusun daftar kebutuhan data agar kegiatan survei dapat berjalan lebih lancar dan hasilnya langsung mendukung pelayanan publik di bidang infrastruktur jalan. Penulis memastikan setiap kebutuhan tercatat secara tepat sehingga dokumen yang dibuat benar-benar mendukung kelancaran survei bagi masyarakat luas.

2. Akuntabel

Penulis menyusun daftar kebutuhan data secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini menjadikan dokumen yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan dan layak dijadikan acuan resmi dalam persiapan implementasi PKRMS.

3. Kompeten

Penulis menyesuaikan daftar kebutuhan dengan pedoman PKRMS dan kondisi data yang tersedia, sehingga daftar yang disusun relevan, sesuai standar, dan siap digunakan sebagai dasar pengolahan data. Hal ini mencerminkan penguasaan teknis penulis dalam menyusun dokumen.

4. Kolaboratif

Penulis melibatkan tim teknis dalam penyusunan daftar kebutuhan untuk menyepakati jenis data, format, dan perangkat pendukung yang diperlukan. Dengan cara ini, daftar kebutuhan yang dihasilkan lebih sistematis, lengkap, dan sesuai kebutuhan bersama

B. Teknik Aktualisasi Yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Memverifikasi data survei manual dan pencatatan lapangan.



Gambar 13. Pelaksanaan Survei Manual di Lapangan

TERSUSUNNYA LAPORAN DATA LAPANGAN TERKINI

A. Latar Belakang

Survei kondisi jalan merupakan kegiatan penting dalam mendukung perencanaan, pemeliharaan, dan peningkatan infrastruktur transportasi. Data kondisi jalan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan prioritas penanganan, perencanaan anggaran, serta evaluasi pembangunan di bidang pekerjaan umum.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 menegaskan bahwa jalan merupakan prasarana transportasi yang harus diaga keberlangsungan dan keberlanjutannya. Pemerintah daerah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, berkewajiban melaksanakan pemeliharaan jalan kabupaten/kota, termasuk melakukan pengumpulan dan pelaporan kondisi jalan secara berkala.

Selama ini, metode survei manual dengan pencatatan langsung di lapangan masih digunakan. Metode ini penting untuk memberikan gambaran nyata kondisi ruas jalan, meskipun memerlukan verifikasi ulang agar data yang tersaji valid dan terkini. Oleh karena itu, kegiatan tahap pertama difokuskan pada verifikasi data survei manual untuk menghasilkan laporan data lapangan terkini sebagai dasar pembanding bagi implementasi sistem digital PKRMS.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Jalan, yang menekankan pentingnya pengelolaan jalan berbasis data yang valid dan terkini sebagai dasar perencanaan pemeliharaan dan pengambilan keputusan yang sah.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menegaskan kewenangan daerah dalam pengelolaan infrastruktur

Gambar 14. Dokumen Laporan data lapangan terkini

Tahapan Kegiatan 2:

Mengidentifikasi kendala dan hambatan survei.



Gambar 15. Keterbatasan SDM dalam Pelaksanaan Survei Lapangan

TERIDENTIFIKASINYA DOKUMEN KENDALA DAN HAMBATAN

A. Latar Belakang

Survei kondisi jalan dengan metode manual berupa pencatatan lapangan telah lama digunakan dan terbukti memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengelolaan jalan. Metode ini membantu menghasilkan gambaran nyata kondisi ruas jalan secara langsung di lapangan.

Namun, dalam pelaksanaannya sering dijumpai beberapa keterbatasan, seperti jumlah petugas yang terbatas, perbedaan cara pencatatan, serta lamanya proses rekapitulasi data. Keterbatasan ini bukan berarti mengurangi nilai survei manual, tetapi lebih pada aspek teknis dan administratif yang perlu mendapat perhatian.

Oleh karena itu, identifikasi hambatan menjadi penting agar keterbatasan tersebut terdokumentasi dengan baik. Hasil identifikasi ini akan menjadi acuan dalam perbaikan tata laksana survei sekaligus langkah awal mempersiapkan penerapan sistem digital PKRMS (Pemetaan Kondisi Ruas Jalan dan Manajemen Survei).

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Jalan, yang menekankan pentingnya pengelolaan jalan berbasis data yang akurat, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Peraturan Menteri PUPR Nomor 16/PR/TA/2011 tentang Tata Cara Pemeliharaan dan Pemilikan Jalan, yang mengatur ketentuan teknis survei jalan, termasuk aspek pengamatan, pencatatan, dan penilaian kondisi.
3. Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 01/SE/M/2023 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Data Jalan dengan Aplikasi PKRMS, yang memberikan

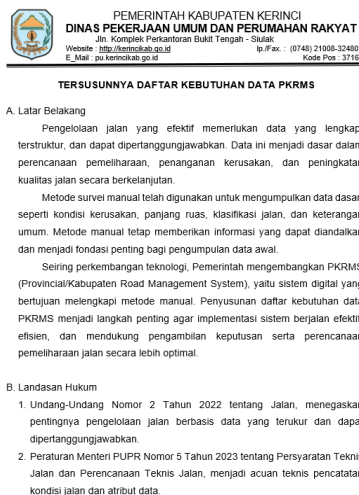
Gambar 16. Dokumen Kendala dan Hambatan

Tahapan Kegiatan 3:

Menyusun daftar kebutuhan data PKRMS.



Gambar 17. Diskusi Kebutuhan PKRMS



Gambar 18. Dokumen Daftar Kebutuhan PKRMS

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Memverifikasi data survei manual dan pencatatan lapangan.

Pada tanggal 9 hingga 10 September 2025, penulis melaksanakan verifikasi data survei manual dan pencatatan lapangan sebagai persiapan implementasi PKRMS. Kegiatan diawali dengan menelaah dokumen hasil survei manual yang telah tersedia, meliputi catatan kondisi jalan, panjang ruas, jenis kerusakan, dan dokumentasi visual. Selanjutnya, penulis membandingkan data yang ada satu sama lain untuk memastikan

konsistensi dan kesesuaian dengan catatan lapangan. Diskusi singkat dengan staf teknis dilakukan hanya untuk mengklarifikasi informasi yang kurang jelas, sehingga verifikasi dapat berjalan lancar dan efisien.

Kualitas Produk: Tersusunnya laporan data lapangan terkini

Tahapan Kegiatan 2:

Mengidentifikasi kendala dan hambatan survei.

Pada tanggal 11 dan 12 September 2025, penulis melaksanakan identifikasi kendala dan hambatan yang terjadi dalam survei manual. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah laporan survei sebelumnya serta mendokumentasikan kendala yang tercatat, termasuk kendala teknis, administratif, dan non-teknis. Diskusi singkat dengan tim teknis dan staf lapangan dilaksanakan untuk memverifikasi kendala yang diidentifikasi, sehingga dokumen yang disusun lengkap dan sesuai kondisi lapangan.

Kualitas Produk: Teridentifikasinya Dokumen Kendala dan Hambatan sebagai output utama.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyusun daftar kebutuhan data PKRMS.

Pada tanggal 15 September 2025, penulis menyusun daftar kebutuhan data PKRMS sebagai tindak lanjut verifikasi data dan identifikasi kendala sebelumnya. Draft awal daftar kebutuhan disiapkan berdasarkan data yang sudah tersedia dan pedoman PKRMS, kemudian dilakukan diskusi singkat dengan tim teknis untuk menyesuaikan jenis data, format penyajian, serta perangkat pendukung yang diperlukan. Diskusi dilakukan secara kolaboratif, tetapi fokus tetap pada penyusunan daftar kebutuhan yang sistematis dan lengkap sehingga dapat mendukung implementasi PKRMS secara optimal.

Kualitas Produk: Tersusunnya Daftar Kebutuhan Data PKRMS sebagai output utama.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan verifikasi data survei manual dan pencatatan lapangan memastikan informasi yang dihimpun dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar yang sah dalam pengelolaan jalan. Identifikasi kendala dan hambatan survei memberikan pemahaman mengenai berbagai tantangan yang mungkin ditemui, sehingga strategi penanganannya dapat disusun dengan tepat dan koordinasi dengan pihak terkait berjalan lancar. Penyusunan daftar kebutuhan data PKRMS menegaskan jenis data yang diperlukan agar proses survei berjalan lebih tertib, sistematis, dan mendukung kelancaran operasional.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini memperkuat tata kelola data jalan, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendukung peningkatan kualitas layanan publik di bidang infrastruktur. Hal ini sejalan dengan Visi Kabupaten Kerinci, yaitu mewujudkan daerah yang berdaya saing, maju, dan sejahtera, serta mendukung Misi ke-1, menciptakan pemerintahan yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif, dan Misi ke-4, meningkatkan infrastruktur kewilayahan serta ketahanan bencana dan ekologi. Dengan tersedianya data yang akurat, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan, perencanaan dan pengembangan infrastruktur jalan dapat dilakukan secara lebih efektif, mendukung pelayanan publik yang adaptif, serta memperkuat ketahanan dan keberlanjutan wilayah Kabupaten Kerinci.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tahapan Kegiatan 1:

Memverifikasi data survei manual dan pencatatan lapangan.

1. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa penerapan nilai Kompeten, verifikasi data berisiko tidak mencerminkan kondisi lapangan secara tepat. Hal ini dapat menyebabkan data yang dikumpulkan tidak relevan atau tidak

lengkap, sehingga satuan kerja menghadapi hambatan dalam menyusun laporan, dan masyarakat menerima informasi kondisi jalan yang kurang akurat untuk perencanaan pemeliharaan maupun peningkatan infrastruktur.

2. Akuntabel

Penulis menilai bahwa jika verifikasi tidak dilakukan secara akuntabel, hasilnya sulit dipertanggungjawabkan dan tidak dapat dijadikan acuan resmi. Satuan kerja kehilangan dasar hukum administrasi yang kuat, sementara masyarakat berpotensi menerima layanan yang kurang transparan dan kurang dapat diandalkan.

3. Kolaboratif

Penulis menyadari bahwa tanpa kolaborasi dengan staf teknis, data yang kurang jelas berisiko tidak terverifikasi dengan benar. Dampaknya, satuan kerja menghasilkan laporan yang tidak lengkap, dan masyarakat menerima informasi yang tidak valid mengenai kondisi jalan.

Tahapan Kegiatan 2:

Mengidentifikasi kendala dan hambatan survei.

1. Adaptif

Penulis menyadari bahwa tanpa nilai Adaptif, kendala yang muncul di lapangan dapat menghambat proses identifikasi dan solusi yang efektif tidak terbentuk. Dampaknya, satuan kerja kesulitan menyesuaikan strategi, sedangkan masyarakat mungkin merasakan keterlambatan atau ketidaktepatan layanan survei jalan.

2. Kompeten

Penulis memahami bahwa apabila analisis kendala tidak dilakukan dengan kompeten, solusi yang dirumuskan bisa salah arah atau tidak menyelesaikan masalah secara tepat. Akibatnya, satuan kerja tidak dapat menindaklanjuti hambatan secara efektif, dan masyarakat menerima informasi yang tidak sepenuhnya valid.

3. Kolaboratif

Penulis menilai bahwa tanpa kolaborasi dengan tim teknis, dokumen hambatan yang dihasilkan tidak mencerminkan masukan dari berbagai pihak. Dampaknya, keputusan perbaikan menjadi kurang komprehensif, dan pelayanan kepada masyarakat tidak sesuai kebutuhan.

4. Akuntabel

Penulis menyadari bahwa jika kendala tidak didokumentasikan secara akuntabel, dokumen yang dihasilkan sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini membuat satuan kerja kehilangan dasar perbaikan yang sah, dan masyarakat berpotensi menerima layanan yang tidak konsisten.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyusun daftar kebutuhan data PKRMS.

1. Berorientasi Pelayanan

Penulis menilai bahwa tanpa berorientasi pelayanan, daftar kebutuhan data dapat disusun secara formal tetapi tidak mendukung kelancaran survei jalan. Satuan kerja kehilangan arah yang jelas dalam implementasi PKRMS, dan masyarakat menerima layanan yang tidak optimal atau tertunda

2. Akuntabel

Penulis menegaskan bahwa jika daftar kebutuhan tidak akuntabel, dokumen tidak dapat dijadikan acuan yang sah, sehingga pengambilan keputusan dan pengolahan data PKRMS menjadi rawan kesalahan. Hal ini mempengaruhi kualitas layanan dan kepercayaan masyarakat terhadap hasil survei.

3. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa sikap kompeten, daftar kebutuhan data yang disusun berpotensi tidak sesuai dengan pedoman PKRMS maupun kondisi lapangan. Dampaknya, satuan kerja menghadapi hambatan dalam implementasi, dan masyarakat tidak mendapatkan manfaat penuh dari sistem yang ada

4. Kolaboratif

Penulis menilai bahwa tanpa kolaborasi dengan tim teknis, daftar kebutuhan yang dihasilkan tidak mencerminkan kesepakatan bersama. Hal ini menyebabkan satuan kerja sulit melakukan implementasi yang terkoordinasi, dan masyarakat tidak menerima layanan yang konsisten

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd		
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat		
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	12 September 2025	Cek data lapangan, pastikan lengkap dan ada bukti foto tiap titik	Tersusunnya laporan data lapangan terkini	
		Urutkan daftar kebutuhan PKRMS berdasarkan prioritas	Tersusunnya daftar kebutuhan data PKRMS	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd			
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat			
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1	16 September 2025	Menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan minggu ke-2 kepada coach	Tersedianya hasil pelaksanaan kegiatan minggu ke-2 yang telah	Whatsapp	

			disetujui oleh coach.		
--	--	--	--------------------------	--	--

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 4	Simulasi input data kondisi jalan melalui PKRMS
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	16 - 20 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Melakukan simulasi input data kondisi jalan menggunakan PKRMS (data dummy) 2. Memperbaiki prosedur input untuk meminimalkan perbedaan persepsi 3. Menyimpan hasil simulasi untuk evaluasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Tahapan Kegiatan 1: Melakukan simulasi input data kondisi jalan menggunakan PKRMS (data dummy) 1. Kompeten Pada tahap ini, penulis berupaya meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi PKRMS melalui simulasi input data dummy. Penulis tidak hanya mengikuti alur prosedur, tetapi juga mempelajari cara pengolahan dan pengelolaan data agar lebih terstruktur dan efisien. Hal ini mencerminkan upaya penulis untuk mengembangkan kompetensi teknis sehingga siap mengelola data riil di lapangan dengan akurat. 2. Akuntabel Penulis melaksanakan simulasi secara tertib dan seluruh file hasil simulasi terdokumentasi dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa penulis menjaga integritas setiap tahapan kegiatan, sehingga hasil simulasi dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.	

Tahapan Kegiatan 2:

Memperbaiki prosedur input untuk meminimalkan perbedaan persepsi

1. Kolaboratif

Penulis melibatkan tim dalam proses penyamaan pemahaman prosedur input data. Sikap kolaboratif ini penting agar seluruh petugas memiliki persepsi yang sama, sehingga alur kerja dapat dijalankan secara konsisten dan mengurangi risiko kesalahan.

2. Akuntabel

Penulis mencatat setiap perbaikan prosedur secara sistematis sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa koreksi yang dilakukan memiliki dasar yang jelas dan dapat dijadikan acuan resmi dalam proses input data PKRMS..

3. Kompeten

Dalam memperbaiki prosedur, penulis menggunakan analisis yang cermat dan ketelitian teknis agar koreksi benar-benar sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan prosedur input yang lebih tepat, konsisten, dan mendukung kelancaran penggunaan PKRMS.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyimpan hasil simulasi untuk evaluasi

1. Akuntabel

Pada tahap ini, penulis memastikan hasil simulasi disimpan secara benar, tertib, dan terdokumentasi sehingga dapat digunakan kembali dalam proses evaluasi. Hal ini menegaskan bahwa setiap data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sebagai acuan resmi.

2. Kompeten

Melalui penyimpanan hasil simulasi, penulis melatih keterampilan dalam mengelola data secara konsisten dan sistematis. Kegiatan ini juga memperkuat kemampuan teknis dalam menjaga kecepatan sekaligus ketelitian proses input agar lebih efektif di tahap berikutnya.

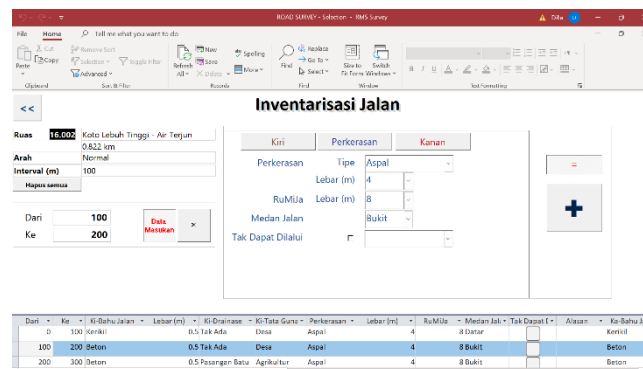
B. Teknik Aktualisasi Yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Melakukan simulasi input data kondisi jalan menggunakan PKRMS (data dummy)



Gambar 19. Penulis Melakukan Simulasi PKRMS



Gambar 20. File Simulasi PKRMS

Tahapan Kegiatan 2:

Memperbaiki prosedur input untuk meminimalkan perbedaan persepsi



Gambar 21. Membaca Catatan Prosedur Input



TERCATATNYA CATATAN KOREKSI PROSEDUR INPUT

A. Latar Belakang

Hasil simulasi input data kondisi jalan menggunakan data dummy pada tahap sebelumnya memberikan gambaran awal mengenai mekanisme kerja aplikasi PKRMS. Namun, ditemukan adanya variasi dalam cara petugas mengisi atribut data, seperti perbedaan dalam menentukan jenis kerusakan, panjang segmen, maupun klasifikasi fungsi jalan. Variasi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan data, sehingga mengurangi nilai data sebagai dasar evaluasi maupun perencanaan.

Untuk itu, tahap kedua difokuskan pada perbaikan prosedur input dan penyeragaman persepsi antarpetugas, dengan tetap mengacu pada ketentuan teknis yang berlaku. Upaya ini penting agar data yang diperoleh lebih akurat, konsisten, serta dapat dibandingkan antarpemda dan antarwilayah.

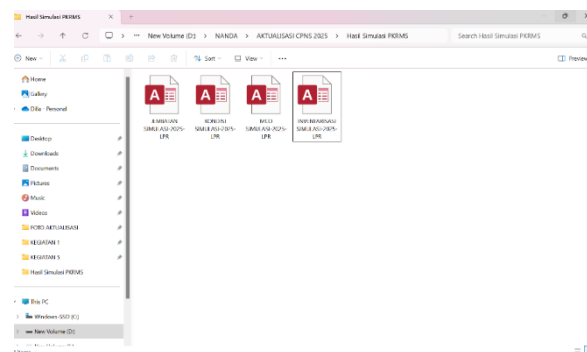
B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Jalan, yang menegaskan pentingnya data akurat dan terukur dalam pengelolaan jalan.
2. Peraturan Menteri PUPR Nomor 5 Tahun 2023 tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Perencanaan Teknis Jalan, yang menjadi acuan dalam pencatatan kondisi dan inventarisasi jalan.
3. Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 01/SE/M/2023 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Data Jalan dengan Aplikasi PKRMS, yang menetapkan standar nasional dalam input data jalan secara digital.

Gambar 22. Dokumen Catatan Prosedur Input

Tahapan Kegiatan 3:

Menyimpan hasil simulasi untuk evaluasi



Gambar 23. Penyimpanan File Simulasi PKRMS



TERSUSUNNYA LAPORAN HASIL SIMULASI

A. Latar Belakang

Evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen data jalan. Setelah dilakukan simulasi input data kondisi jalan (tahap 1) dan perbaikan prosedur input untuk meminimalkan perbedaan persepsi (tahap 2), maka hasil simulasi perlu disimpan secara sistematis. Penyimpanan ini bertujuan bukan hanya sebagai arsip administratif, tetapi juga sebagai dasar evaluasi teknis yang berkesinambungan.

Dengan adanya dokumentasi hasil simulasi, setiap proses yang sudah dilakukan dapat ditelusuri kembali, dibandingkan antarperiode, serta dijadikan bahan pembelajaran bagi petugas baru. Selain itu, penyimpanan hasil simulasi mendukung transparansi, akuntabilitas, dan memperkuat kesiapan instansi daerah dalam melaksanakan pengumpulan data riil sesuai standar PKRMS.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Jalan, menegaskan pentingnya pengelolaan jalan yang berbasis data akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Peraturan Menteri PUPR Nomor 16/PRT/M/2011 tentang Tata Cara Pemeliharaan dan Penilikan Jalan, mengatur kewajiban pencatatan dan pendokumentasian kondisi jalan.
3. Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 01/SE/M/2023 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Data Jalan dengan Aplikasi PKRMS, menekankan kewajiban penyimpanan data hasil survei sebagai bagian dari siklus manajemen jalan.

Gambar 24. Dokumen Laporan Hasil Simulasi

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Melakukan simulasi input data kondisi jalan menggunakan PKRMS (data dummy)

Pada tanggal 16 hingga 17 September 2025, penulis melaksanakan simulasi input data menggunakan aplikasi PKRMS dengan data dummy. Dataset dummy berupa kondisi jalan (panjang ruas, jenis kerusakan, dan dokumentasi visual) dimasukkan ke sistem sesuai format aplikasi. Proses ini dilakukan secara tertib dan terdokumentasi agar hasil simulasi dapat dipertanggungjawabkan. Simulasi ini menjadi sarana untuk melatih keterampilan ASN dalam mengelola data serta menguji kelayakan prosedur input sebelum diterapkan di lapangan.

Kualitas Produk: Tersedianya file simulasi PKRMS sebagai hasil uji coba awal.

Tahapan Kegiatan 2:

Memperbaiki prosedur input untuk meminimalkan perbedaan persepsi

Pada tanggal 18 September 2025, penulis melakukan perbaikan prosedur

input berdasarkan hasil simulasi. Perbaikan diawali dengan mengidentifikasi perbedaan persepsi antarpetugas terkait cara pengisian data, kemudian didiskusikan bersama tim teknis untuk menyamakan pemahaman. Setiap catatan koreksi terdokumentasi dengan jelas agar dapat dijadikan pedoman resmi. Proses ini memastikan data yang diinput nantinya konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kualitas Produk: Tercatatnya catatan koreksi prosedur input sebagai panduan bersama.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyimpan hasil simulasi untuk evaluasi

Pada tanggal 19 – 20 September 2025, penulis menyimpan file simulasi dan catatan koreksi yang telah dibuat. Seluruh dokumen diarsipkan secara sistematis, lalu disusun laporan singkat berisi hasil simulasi, temuan koreksi, dan rekomendasi tindak lanjut. Penyimpanan dilakukan sesuai prosedur untuk memastikan dokumen mudah diakses kembali dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kualitas Produk: Tersusunnya laporan hasil simulasi PKRMS sebagai bahan evaluasi implementasi di lapangan.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan simulasi input data kondisi jalan melalui PKRMS meningkatkan keterampilan ASN dalam menggunakan aplikasi digital serta memperkuat ketelitian, konsistensi, dan kecepatan dalam proses input data. Perbaikan prosedur input secara kolaboratif memastikan pemahaman yang sama antarpetugas, sehingga data yang dihasilkan akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyimpanan hasil simulasi untuk evaluasi mendukung pengelolaan data yang sistematis, memudahkan identifikasi perbaikan, dan menjadi acuan bagi pelaksanaan survei lapangan berikutnya.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini memperkuat tata kelola data

infrastruktur jalan, meningkatkan efisiensi kerja ASN, serta mendukung layanan publik berbasis digital yang adaptif dan andal. Kegiatan ini sejalan dengan Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan daerah yang berdaya saing, maju, dan sejahtera, serta mendukung Misi 1: Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif, dan Misi 5: Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta keberlanjutan pembangunan. Dengan tersedianya data yang akurat, terdokumentasi, dan terstruktur, perencanaan dan pengembangan infrastruktur jalan dapat dilakukan lebih tepat sasaran, mendukung pelayanan publik yang responsif, serta memperkuat ketahanan dan kesinambungan wilayah Kabupaten Kerinci.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tahapan Kegiatan 1:

Melakukan simulasi input data kondisi jalan menggunakan PKRMS (data dummy)

1. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa penerapan nilai Kompeten, simulasi input data dapat dilakukan secara asal atau kurang tepat. Hal ini berisiko membuat ASN kurang terampil dalam menggunakan aplikasi PKRMS, sehingga saat menghadapi data riil di lapangan, proses input menjadi lambat, tidak konsisten, dan berpotensi menimbulkan kesalahan. Akibatnya, satuan kerja mengalami hambatan dalam pengelolaan data, dan masyarakat menerima informasi yang kurang akurat terkait kondisi jalan.

2. Akuntabel

Penulis menilai bahwa jika simulasi tidak dilakukan secara akuntabel, file hasil simulasi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Satuan kerja kehilangan dasar administrasi yang jelas untuk evaluasi dan perbaikan prosedur, sementara masyarakat berpotensi menerima layanan berbasis

data yang tidak dapat diandalkan.

Tahapan Kegiatan 2:

Memperbaiki prosedur input untuk meminimalkan perbedaan persepsi

1. Kolaboratif

Penulis menyadari bahwa tanpa kolaborasi dengan tim, perbaikan prosedur bisa berbeda persepsi antartetugas. Akibatnya, konsistensi input data terganggu, sehingga satuan kerja menghadapi hambatan koordinasi, dan masyarakat menerima layanan survei yang tidak konsisten.

2. Akuntabel

Penulis menyadari bahwa tanpa pencatatan dan pertanggungjawaban perbaikan prosedur, dokumen menjadi tidak jelas dan sulit dijadikan acuan. Akibatnya, satuan kerja kehilangan dasar operasional yang sah, dan masyarakat menerima data yang kurang valid serta berpotensi menurunkan kualitas layanan.

3. Kompeten

Penulis menilai bahwa tanpa analisis dan ketelitian, koreksi prosedur bisa tidak tepat sasaran. Hal ini berdampak pada efektivitas penggunaan PKRMS di lapangan, sehingga satuan kerja mengalami hambatan operasional dan masyarakat menerima informasi yang tidak akurat.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyimpan hasil simulasi untuk evaluasi

1. Akuntabel

Penulis menyadari bahwa jika hasil simulasi tidak disimpan dengan benar, tertib, dan terdokumentasi, data tidak dapat digunakan untuk evaluasi berikutnya. Satuan kerja kehilangan dasar untuk perbaikan prosedur, sementara masyarakat menerima layanan yang belum diuji keakuratan dan konsistensinya.

2. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa keterampilan dalam mengelola dan menyimpan hasil simulasi, ASN berisiko tidak siap menghadapi data riil. Satuan kerja kehilangan efisiensi dan konsistensi dalam proses input data PKRMS di lapangan, sementara masyarakat menerima layanan publik yang kualitasnya menurun karena perencanaan berbasis data menjadi kurang akurat.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd		
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat		
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	17 September 2025	Lanjutkan ke tahap berikutnya	Tersedianya file simulasi PKRMS	
			Tercatatnya catatan koreksi prosedur input	
			Tersusunnya laporan hasil simulasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd			
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat			
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1	22 September 2025	Menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan minggu ke-3 kepada coach	Tersedianya hasil pelaksanaan kegiatan minggu ke-3 yang telah disetujui oleh coach.	Whatsapp	

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 5	Uji coba survei lapangan menggunakan PKRMS
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	21- 24 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Memberikan briefing petugas terkait prosedur dan area survei 2. Mempersiapkan peralatan dan aplikasi PKRMS 3. Melaksanakan survei lapangan menggunakan PKRMS 4. Memverifikasi hasil input data di lapangan
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	
Tahapan Kegiatan 1:	
Memberikan briefing petugas terkait prosedur dan area survei	
1. Kolaboratif	
Pada tahap ini, penulis melibatkan seluruh anggota tim dalam briefing untuk menyamakan pemahaman terkait prosedur dan area survei. Penulis memastikan bahwa setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar dan tidak terjadi miskomunikasi. Pendekatan kolaboratif ini mencerminkan upaya penulis untuk menguatkan kerja sama tim dan memastikan semua informasi tersampaikan secara utuh kepada seluruh peserta.	
2. Berorientasi Pelayanan	
Penulis memastikan briefing dilakukan secara sistematis agar survei lapangan dapat berjalan terstruktur dan efisien. Dengan memprioritaskan pelayanan, penulis berusaha agar hasil survei yang dikumpulkan benar-benar mendukung peningkatan kualitas layanan publik melalui data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu, sehingga hasil kegiatan memberikan	

manfaat langsung bagi masyarakat.

Tahapan Kegiatan 2:

Mempersiapkan peralatan dan aplikasi PKRMS

1. Kompeten

Penulis menyiapkan seluruh kebutuhan teknis, dokumen, dan aplikasi PKRMS secara cermat agar pelaksanaan survei dapat berjalan lancar. Penulis tidak hanya memeriksa fungsi perangkat, tetapi juga memastikan setiap langkah persiapan sesuai prosedur dan standar operasional, sehingga kemampuan teknis penulis dalam mengelola data dan peralatan terlatih dan siap digunakan di lapangan.

2. Adaptif

Penulis menyesuaikan persiapan dengan kondisi lapangan, kemampuan tim, dan potensi kendala yang mungkin muncul. Sikap adaptif ini memastikan proses persiapan tetap optimal meski terjadi perubahan atau hambatan di lapangan, sehingga seluruh tim tetap dapat bekerja secara efektif.

3. Kolaboratif

Penulis berkomunikasi dan bekerja sama dengan seluruh anggota tim agar setiap orang memahami perannya masing-masing. Penulis aktif mendukung koordinasi antaranggota sehingga proses persiapan berlangsung tertib, rapi, dan selaras dengan tujuan survei, menekankan kerja tim yang solid.

4. Akuntabel

Penulis memastikan semua langkah persiapan terdokumentasi dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan. Setiap catatan, dokumen, dan pemeriksaan peralatan disusun sebagai bukti sah pelaksanaan kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensi resmi.

Tahapan Kegiatan 3:

Melaksanakan survei lapangan menggunakan PKRMS

1. Kompeten

Penulis melaksanakan survei dengan cermat agar data yang dikumpulkan valid, lengkap, dan dapat dianalisis secara tepat. Penulis tidak hanya mencatat data, tetapi juga memastikan prosedur pengumpulan dijalankan sesuai pedoman PKRMS, sehingga kompetensi teknis terasah dan hasil survei dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

2. Adaptif

Penulis menyesuaikan pelaksanaan survei dengan kondisi lapangan, termasuk pengaturan alur kerja dan penyesuaian metode sesuai situasi nyata. Sikap adaptif ini membuat proses survei tetap efektif, mengurangi risiko kesalahan, dan meminimalkan hambatan yang mungkin timbul.

3. Akuntabel

Penulis mencatat, menyimpan, dan mengarsipkan seluruh data survei secara benar dan sistematis. Hal ini memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi bukti kegiatan yang sah.

4. Kolaboratif

Penulis berperan aktif dalam koordinasi tim agar seluruh anggota memahami tanggung jawab masing-masing dan bekerja secara terpadu. Hal ini menjamin proses survei berlangsung harmonis dan hasil data konsisten.

5. Harmonis

Penulis menjaga komunikasi dan hubungan kerja sama yang baik dengan seluruh anggota tim. Sikap harmonis ini membantu memastikan data yang dikumpulkan tidak terjadi tumpang tindih atau miskomunikasi, sehingga kualitas hasil survei tetap terjaga.

Tahapan Kegiatan 4:

Memverifikasi hasil input data di lapangan

1. Kompeten

Penulis menyusun laporan evaluasi lengkap dengan cermat, menilai efektivitas prosedur dan kualitas data. Proses ini mencerminkan kemampuan teknis penulis dalam menelaah data, memastikan analisis dilakukan tepat sasaran untuk mendukung tindak lanjut dan perbaikan proses survei.

2. Akuntabel

Penulis menyimpan dan mengarsipkan seluruh dokumen hasil survei secara sistematis. Langkah ini memastikan bahwa laporan evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substansi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan resmi.

3. Kolaboratif

Penulis melibatkan tim dalam meninjau dan memverifikasi laporan evaluasi. Partisipasi aktif tim memungkinkan rekomendasi yang dihasilkan mencerminkan perspektif semua pihak terkait, sehingga tindak lanjut survei lebih komprehensif dan berkelanjutan.

B. Teknik Aktualisasi Yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Memberikan briefing petugas terkait prosedur dan area survei



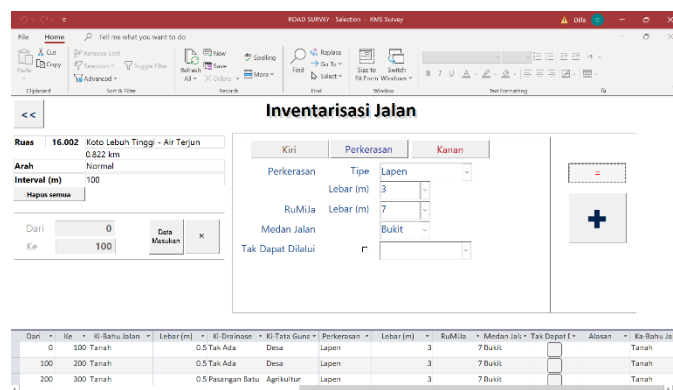
Gambar 25. Briefing Petugas Survey

Tahapan Kegiatan 3:

Melaksanakan survei lapangan menggunakan PKRMS



Gambar 29. Tim Survey PKRMS



Gambar 30. File Digital PKRMS

Tahapan Kegiatan 4:

Memverifikasi hasil input data di lapangan



Gambar 31. Verifikasi Hasil Data Lapangan



TERSUSUNNYA LAPORAN SEMENTARA DAN CATATAN KOREKSI

A. Latar Belakang

Verifikasi hasil input data merupakan bagian penting dalam rangka menjamin kualitas dan konsistensi data kondisi jalan. Setelah proses survei lapangan dan input ke dalam aplikasi PKRMS selesai, diperlukan langkah untuk memastikan bahwa data digital sesuai dengan catatan manual dan kondisi nyata di lapangan.

Kegiatan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Jalan, yang menegaskan bahwa penyelenggaraan jalan harus berbasis data yang akurat, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 01/SE/M/2023 juga menekankan pentingnya akurasi data digital melalui PKRMS sebagai standar nasional pengumpulan data jalan.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Jalan.
2. Peraturan Menteri PUPR Nomor 20/2011 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Penilikan Jalan.
3. Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 01/SE/M/2023 tentang Pelaksanaan Pengumpulan Data Jalan dengan Aplikasi PKRMS.

C. Tujuan

1. Memastikan kesesuaian data digital PKRMS dengan catatan manual maupun rekaman visual lapangan.
2. Meminimalkan potensi kesalahan data yang dapat mengganggu validitas analisis.

Gambar 32. Laporan dan Catatan Koreksi Data

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Memberikan briefing petugas terkait prosedur dan area survei

Pada tanggal 22 September 2025, penulis memberikan briefing kepada seluruh petugas sebelum pelaksanaan survei. Briefing mencakup pembagian tugas, penjelasan prosedur survei, dan area yang menjadi fokus pengamatan. Kegiatan ini memastikan seluruh anggota tim memahami alur kerja, tujuan survei, serta tanggung jawab masing-masing sehingga pelaksanaan survei lebih terstruktur dan efisien.

Kualitas Produk: Tersusunnya daftar hadir dan catatan briefing yang terdokumentasi.

Tahapan Kegiatan 2:

Mempersiapkan peralatan dan aplikasi PKRMS

Pada tanggal 22 September 2025, penulis menyiapkan seluruh peralatan dan aplikasi PKRMS yang diperlukan sesuai prosedur. Persiapan meliputi pengecekan fungsi peralatan, pengaturan aplikasi, serta persiapan dokumen pendukung. Penyesuaian dilakukan dengan kondisi tim agar

seluruh anggota dapat bekerja selaras dan efektif.

Kualitas Produk: Tersedianya peralatan dan aplikasi PKRMS siap digunakan.

Tahapan Kegiatan 3:

Melaksanakan survei lapangan menggunakan PKRMS

Pada tanggal 23 September 2025, penulis melaksanakan survei lapangan dengan mengumpulkan data melalui perekaman visual dan pengukuran manual sesuai prosedur PKRMS. Seluruh informasi dicatat secara akurat dan konsisten untuk dapat diintegrasikan dalam sistem. Penulis memastikan proses pengumpulan data berjalan lancar, terstruktur, dan dapat dianalisis dengan tepat.

Kualitas Produk: Tersedianya file digital PKRMS berisi data mentah lapangan.

Tahapan Kegiatan 4:

Memverifikasi hasil input data di lapangan

Pada tanggal 24 September 2025, penulis mengarsipkan dan menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan untuk menilai konsistensi, keakuratan, dan efektivitas pelaksanaan survei. Hasil evaluasi disusun dalam laporan lengkap sebagai acuan tindak lanjut dan perbaikan prosedur survei.

Kualitas Produk: Tersusunnya laporan evaluasi lengkap yang mencakup seluruh temuan survei dan rekomendasi perbaikan.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan uji coba survei lapangan menggunakan PKRMS meningkatkan keterampilan ASN dalam menggunakan aplikasi digital, serta memperkuat ketelitian, konsistensi, dan efisiensi dalam proses pengumpulan data lapangan. Briefing petugas memastikan semua anggota tim memahami prosedur dan area survei, sehingga pelaksanaan kegiatan

berjalan lancar dan koordinasi antarpetugas optimal. Persiapan peralatan dan aplikasi PKRMS meningkatkan kesiapan teknis tim lapangan, sementara pelaksanaan survei dengan PKRMS dan tim manual memungkinkan pengumpulan data visual dan teknis secara akurat, termasuk kondisi jalan, jembatan, lubang, lebar jalan, dan gorong-gorong. Penyimpanan hasil survei dan penyusunan laporan evaluasi mendukung pengelolaan data yang sistematis, memudahkan identifikasi perbaikan, dan menjadi dasar tindak lanjut survei berikutnya.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini memperkuat tata kelola data infrastruktur jalan, meningkatkan efisiensi kerja ASN, serta mendukung layanan publik berbasis digital yang adaptif dan andal. Kegiatan ini sejalan dengan Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan daerah yang berdaya saing, maju, dan sejahtera, serta mendukung Misi 4: Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana dan ekologi, dan Misi 5: Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan. Dengan tersedianya data yang akurat, terdokumentasi, dan terstruktur, perencanaan dan pengembangan infrastruktur jalan dapat dilakukan lebih tepat sasaran, mendukung pelayanan publik yang responsif, serta memperkuat ketahanan dan kesinambungan wilayah Kabupaten Kerinci.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tahapan Kegiatan 1:

Memberikan briefing petugas terkait prosedur dan area survei

1. Kolaboratif

Penulis menyadari bahwa tanpa menekankan nilai Kolaboratif, komunikasi dan koordinasi antaranggota tim dapat tidak optimal. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan terkait pembagian tugas dan prosedur survei. Dampaknya, satuan kerja menghadapi hambatan dalam pelaksanaan survei yang terstruktur, sementara masyarakat menerima

data yang kurang akurat atau terlambat, sehingga kualitas layanan publik berkurang.

2. Berorientasi Pelayanan

Penulis menilai bahwa tanpa sikap Berorientasi Pelayanan, briefing tidak dapat memastikan seluruh petugas memahami alur kerja dan tanggung jawab masing-masing. Dampaknya, masyarakat tidak menerima layanan yang optimal, dan kualitas data survei yang dikumpulkan tidak maksimal untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Tahapan Kegiatan 2:

Mempersiapkan peralatan dan aplikasi PKRMS

1. Kompeten

Penulis memahami bahwa tanpa menekankan nilai Kompeten, persiapan peralatan dan aplikasi tidak dilakukan secara tepat dan lengkap. Hal ini dapat menyebabkan gangguan teknis saat survei dan mengurangi kualitas data yang dikumpulkan. Dampaknya, satuan kerja kehilangan efisiensi operasional, sementara masyarakat tidak memperoleh informasi survei yang valid dan siap digunakan untuk perencanaan.

2. Adaptif

Penulis menegaskan bahwa tanpa sikap Adaptif, penyesuaian persiapan dengan kondisi tim dan lapangan menjadi kurang efektif. Hal ini dapat membuat proses kerja tidak selaras dan menghambat kelancaran pelaksanaan survei. Dampaknya, satuan kerja kesulitan mengefektifkan sumber daya, dan masyarakat berpotensi menerima layanan yang kurang tepat waktu atau kurang akurat.

3. Akuntabel

Penulis menilai bahwa tanpa sikap Akuntabel, dokumentasi persiapan peralatan dan aplikasi tidak lengkap atau tidak sistematis. Hal ini membuat proses persiapan sulit dipertanggungjawabkan. Dampaknya, satuan kerja kehilangan dasar resmi untuk pelaksanaan survei, dan masyarakat tidak memiliki jaminan keandalan data.

4. Kolaboratif

Penulis menyadari bahwa tanpa kolaborasi yang baik, komunikasi dengan anggota tim tidak berjalan optimal. Hal ini berisiko mengurangi keselarasan kerja tim dalam menyiapkan perangkat dan dokumen pendukung. Dampaknya, proses persiapan tidak tertib, dan kualitas data yang dikumpulkan di lapangan berkurang.

Tahapan Kegiatan 3:

Melaksanakan survei lapangan menggunakan PKRMS

1. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa nilai Kompeten, pengumpulan data visual dan catatan tambahan sesuai prosedur PKRMS bisa kurang akurat. Hal ini dapat mengakibatkan data yang tidak dapat dianalisis dengan tepat atau dibandingkan dengan standar sebelumnya. Dampaknya, satuan kerja menghadapi kesulitan dalam evaluasi kondisi jalan, sementara masyarakat menerima informasi yang tidak sepenuhnya valid.

2. Adaptif

Penulis menilai bahwa tanpa sikap Adaptif, pelaksanaan survei tidak menyesuaikan kondisi lapangan yang dinamis. Hal ini dapat menghambat kelancaran pengumpulan data dan mengurangi kualitas informasi yang diperoleh. Dampaknya, satuan kerja kehilangan fleksibilitas dalam pengelolaan survei, dan masyarakat berpotensi menerima layanan yang kurang responsif.

3. Akuntabel

Penulis menegaskan bahwa tanpa nilai Akuntabel, pencatatan dan penyimpanan seluruh data survei tidak dilakukan secara benar atau terdokumentasi dengan baik. Hal ini membuat hasil survei sulit dipertanggungjawabkan. Dampaknya, satuan kerja kehilangan legitimasi data, dan masyarakat tidak memperoleh jaminan keakuratan informasi.

4. Harmonis

Penulis menyadari bahwa tanpa nilai Harmonis, koordinasi antaranggota tim menjadi kurang efektif, sehingga risiko miskomunikasi meningkat. Hal ini dapat menyebabkan ketidakkonsistenan data yang dikumpulkan. Dampaknya, satuan kerja menghadapi kesulitan dalam integrasi data, dan masyarakat menerima informasi yang tidak seragam atau tidak lengkap.

5. Kolaboratif

Penulis menegaskan bahwa tanpa kolaborasi, kerja sama tim dalam pengumpulan dan verifikasi data tidak optimal. Hal ini dapat mengurangi kualitas informasi dan efektivitas pengambilan keputusan. Dampaknya, satuan kerja berisiko memiliki data yang tidak lengkap, dan masyarakat menerima layanan survei yang kurang konsisten dan tepat guna.

Tahapan Kegiatan 4:

Memverifikasi hasil input data di lapangan

1. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa nilai Kompeten, penyusunan laporan evaluasi berdasarkan data yang terkumpul bisa tidak cermat dan tidak tepat sasaran. Hal ini berisiko menghasilkan rekomendasi tindak lanjut yang kurang efektif. Dampaknya, satuan kerja kesulitan memperbaiki prosedur survei, dan masyarakat menerima informasi yang kurang akurat untuk mendukung layanan jalan yang optimal.

2. Akuntabel

Penulis menilai bahwa tanpa nilai Akuntabel, penyimpanan dan pengarsipan seluruh dokumen hasil survei tidak tertib dan tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini membuat laporan evaluasi sulit dipertanggungjawabkan. Dampaknya, satuan kerja kehilangan legitimasi data, dan masyarakat tidak memperoleh jaminan kualitas informasi.

3. Kolaboratif

Penulis menegaskan bahwa tanpa kolaborasi, tim tidak dilibatkan dalam

meninjau dan memverifikasi laporan. Hal ini dapat mengurangi keakuratan rekomendasi karena perspektif seluruh pihak terkait tidak diperhitungkan. Dampaknya, satuan kerja berisiko membuat keputusan yang kurang komprehensif, dan masyarakat menerima layanan survei yang kurang efektif atau kurang sesuai kebutuhan.

Judul Kegiatan No 6	Dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	25 – 28 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Mendokumentasikan foto, data, dan catatan lapangan 2. Mengevaluasi efektivitas, kemudahan penggunaan, kendala, dan potensi penghematan 3. Menyusun laporan evaluasi kegiatan
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Tahapan Kegiatan 1: Mendokumentasikan foto, data, dan catatan lapangan 1. Berorientasi Pelayanan Penulis melakukan dokumentasi foto, data, dan catatan lapangan secara sistematis agar mudah dipahami oleh tim maupun pemangku kepentingan. Dokumentasi ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih cepat dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, dokumentasi yang tertata rapi memastikan informasi dapat diakses kembali kapan pun dibutuhkan tanpa menyulitkan pihak lain. 2. Akuntabel Penulis mendokumentasikan seluruh data survei secara lengkap, termasuk foto kondisi jalan, catatan teknis, dan rincian kegiatan. Seluruh hasil tersimpan rapi dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti resmi, mencerminkan transparansi dan kejelasan informasi dalam setiap	

kegiatan. Dengan cara ini, dokumentasi tidak hanya menjadi arsip, tetapi juga instrumen yang sah untuk evaluasi maupun laporan formal.

3. Kompeten

Penulis melaksanakan dokumentasi dengan tertib menggunakan keterampilan teknis dalam pengambilan foto, pencatatan, dan pengarsipan. Hasil dokumentasi berkualitas baik, dapat dipertanggungjawabkan, serta siap dijadikan dasar evaluasi maupun pelaporan. Kompetensi teknis ini juga memperlihatkan kemampuan penulis dalam menyajikan data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Tahapan Kegiatan 2:

Mengevaluasi efektivitas, kemudahan penggunaan, kendala, dan potensi penghematan

1. Kompeten

Penulis melaksanakan evaluasi dengan cermat terhadap efektivitas pelaksanaan, kemudahan penggunaan aplikasi, kendala yang muncul, serta potensi penghematan sumber daya. Setiap aspek dianalisis secara mendalam agar hasil evaluasi menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Langkah ini memperlihatkan kemampuan penulis dalam menilai kegiatan secara objektif dan menghasilkan temuan yang relevan sebagai dasar perbaikan.

2. Harmonis

Penulis mengedepankan kerja sama yang baik dengan tim dalam proses evaluasi. Setiap anggota diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman agar masukan yang dihimpun lebih lengkap dan berimbang. Pendekatan ini memastikan hasil evaluasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan bersama secara adil.

3. Kolaboratif

Penulis berpartisipasi aktif dalam diskusi tim dengan mengumpulkan,

membandingkan, serta mengintegrasikan hasil pengamatan dari seluruh anggota. Melalui kerja sama ini, evaluasi menjadi lebih kaya data, komprehensif, dan mudah dipahami. Kolaborasi yang baik juga meningkatkan kepercayaan tim dalam menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat diterapkan.

4. Akuntabel

Penulis menyusun hasil evaluasi secara tertib dengan mencatat seluruh temuan, bukti, dan rekomendasi. Setiap informasi terdokumentasi secara rapi sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tindakan ini menegaskan pentingnya transparansi dan kejelasan dalam setiap tahapan evaluasi.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyusun laporan evaluasi kegiatan

1. Akuntabel

Penulis menyusun laporan evaluasi secara rapi dan sistematis dengan memastikan setiap data, foto, dan catatan lapangan tercantum secara jelas. Laporan yang disusun dapat dipertanggungjawabkan sebagai dokumen resmi dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan keterbukaan serta tanggung jawab penulis dalam menghasilkan produk yang sahih dan dapat dipercaya.

2. Loyal

Penulis menyusun laporan sesuai arahan pimpinan serta mengikuti format yang telah ditetapkan instansi. Dengan begitu, laporan yang dihasilkan tidak hanya sesuai kebutuhan organisasi, tetapi juga menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan yang berlaku. Hal ini mencerminkan komitmen penulis dalam mendukung tujuan instansi secara konsisten.

3. Kompeten

Penulis mengolah data hasil evaluasi dengan teliti, menyusunnya menjadi laporan yang logis, terstruktur, dan mudah dipahami. Laporan

tidak hanya menampilkan rangkuman kegiatan, tetapi juga menyajikan analisis serta rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk perbaikan. Kompetensi ini menunjukkan kemampuan penulis dalam menghasilkan dokumen evaluasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi organisasi.

4. Harmonis

Penulis menyusun laporan dengan memperhatikan masukan tim dan arahan pimpinan, sehingga dokumen selaras dengan kebutuhan semua pihak. Pendekatan ini memastikan laporan dapat digunakan secara efektif oleh seluruh anggota tim maupun pimpinan, mendukung koordinasi dan kerja sama tim, serta mengurangi risiko miskomunikasi atau perbedaan interpretasi.

B. Teknik Aktualisasi Yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Mendokumentasikan foto, data, dan catatan lapangan



Gambar 33. Kegiatan Survei Lapangan dan Dokumentasi Tim

TERSUSUNNYA DOKUMEN EVALUASI EFEKTIVITAS DAN KENDALA

A. Latar Belakang

Penilaian kegiatan diperlukan untuk memahami efektivitas kegiatan dan untuk mengetahui kendala yang muncul selama pelaksanaan di lapangan. Dokumentasi hasil penilaian membantu unit kerja menilai pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh, mengambil keputusan berdasarkan data, serta merencanakan perbaikan dan tindak lanjut yang tepat.

Dokumen evaluasi yang tersusun secara rapi, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi bukti resmi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan. Penyusunan dokumen ini mengacu pada pedoman Direktorat Bina Marga (2024) dan Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 01/SE/M/2023, sehingga seluruh pencatatan, pemeriksaan, dan pelaporan dilakukan sesuai aturan, tersusun rapi, dan hasilnya bisa dipercaya.

Selain itu, dokumen evaluasi memudahkan unit kerja untuk meninjau kembali kegiatan yang telah dilakukan, memastikan data yang diperoleh lengkap dan akurat, serta menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat. Dokumen ini juga mendukung koordinasi antar-tim dan pelaporan kepada pimpinan secara jelas dan resmi, sehingga seluruh proses kegiatan dapat dikelola secara lebih efektif.

B. Tujuan

1. Mengumpulkan seluruh data terkait efektivitas kegiatan dan kendala yang muncul.
2. Menyusun dokumen evaluasi secara menyeluruh dan mudah dipahami.
3. Menjamin dokumen evaluasi dapat digunakan sebagai acuan resmi untuk perbaikan dan tindak lanjut kegiatan.

Gambar 36. Dokumen Evaluasi Efektivitas dan Kendala

Tahapan Kegiatan 3:

Menyusun laporan evaluasi kegiatan



Gambar 37. Menyusun Laporan Evaluasi

TERSUSUNNYA LAPORAN EVALUASI LENGKAP

A. Latar Belakang

Penyusunan laporan evaluasi lengkap bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan, efektivitas yang dicapai, serta kendala yang ditemui di lapangan. Laporan ini menjadi acuan resmi bagi unit kerja untuk menilai hasil kegiatan, melakukan tindak lanjut, dan merencanakan perbaikan yang tepat.

Dokumen evaluasi disusun berdasarkan pedoman resmi Direktorat Bina Marga (2024) dan Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 01/SEM/2023. Seluruh proses pencatatan, pemeriksaan, dan pelaporan dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Laporan ini memudahkan unit kerja meninjau kembali kegiatan yang telah dilakukan, memastikan data lengkap dan akurat, serta menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

B. Tujuan

Penyusunan dokumen ini bertujuan untuk:

1. Menyusun laporan evaluasi yang memuat seluruh hasil kegiatan, efektivitas, kendala, dan tindak lanjut.
2. Menyajikan informasi yang jelas, rapi, dan mudah dipahami bagi unit kerja.
3. Menjamin laporan evaluasi menjadi acuan resmi untuk perbaikan dan pengambilan keputusan di wilayah Kabupaten Kerinci.

C. Manfaat

1. Memastikan seluruh hasil evaluasi terdokumentasi lengkap dan sistematis.
2. Memberikan dasar yang jelas untuk tindak lanjut dan perbaikan kegiatan.

Gambar 38. Dokumen Laporan Evaluasi

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Mendokumentasikan foto, data, dan catatan lapangan

Pada tanggal 25 September 2025, penulis bersama tim melaksanakan dokumentasi dengan mengumpulkan foto lapangan, data hasil survei, dan catatan kegiatan. Semua data diberi keterangan lokasi, waktu, serta objek yang diamati agar mudah ditelusuri. Proses dilakukan secara sistematis untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Dokumentasi juga diperiksa ulang sebelum disimpan agar kualitas dan keakuratan data tetap terjaga. Dengan cara ini, hasil dokumentasi dapat langsung dimanfaatkan dalam proses evaluasi maupun penyusunan laporan.

Kualitas Produk: Terdokumentasinya foto lapangan dan catatan kegiatan.

Tahapan Kegiatan 2:

Mengevaluasi efektivitas, kemudahan penggunaan, kendala, dan potensi penghematan

Pada tanggal 26 September 2025, penulis bersama tim melaksanakan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aplikasi PKRMS, tingkat

kemudahan operasional, kendala teknis maupun non-teknis, serta potensi penghematan waktu dan biaya. Proses evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan lapangan, mendiskusikan pengalaman anggota tim, serta menganalisis data hasil kegiatan sebelumnya. Setiap masukan dipertimbangkan secara objektif sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan.

Kualitas Produk: Tersusunnya dokumen evaluasi efektivitas dan kendala

Tahapan Kegiatan 3:

Menyusun laporan evaluasi kegiatan

Pada tanggal 26 dan 27 September 2025, penulis menyusun laporan evaluasi berdasarkan hasil dokumentasi, catatan lapangan, serta masukan dari diskusi evaluasi tim. Penyusunan dilakukan secara sistematis dengan memuat uraian kegiatan, efektivitas pelaksanaan, kendala yang muncul, serta rekomendasi perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Penulis memastikan setiap data yang disajikan akurat, ringkas, dan mudah dipahami oleh pimpinan maupun pihak terkait.

Kualitas Produk: Tersusunnya laporan evaluasi lengkap

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan mendokumentasikan foto, data, dan catatan lapangan memperkuat keterampilan ASN dalam mencatat dan menyimpan hasil kegiatan secara rapi, lengkap, dan mudah ditelusuri kembali. Proses evaluasi terhadap efektivitas, kemudahan penggunaan, kendala, dan potensi penghematan melatih ASN untuk berpikir kritis, jujur, serta terbuka dalam menilai jalannya kegiatan, sehingga dapat ditemukan peluang perbaikan yang nyata. Penyusunan laporan evaluasi kegiatan menjadi wujud akuntabilitas yang menghadirkan dokumen resmi, terstruktur, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan serta acuan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini meningkatkan

keterampilan ASN dalam pengelolaan data, penguatan budaya evaluasi, serta penulisan laporan yang akurat dan sistematis. Hal ini memperkuat tata kelola birokrasi yang akuntabel, mendorong efisiensi kerja, dan mendukung layanan publik yang transparan dan berorientasi hasil. Kegiatan ini sejalan dengan Visi Kabupaten Kerinci: Mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju, dan sejahtera, serta mendukung Misi 1: Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan. Dengan adanya dokumentasi, evaluasi, dan laporan yang tertata, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan lebih tepat sasaran, memperkuat pelayanan publik yang responsif, serta mendukung daya saing dan keberlanjutan pembangunan daerah.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tahapan Kegiatan 1:

Mendokumentasikan foto, data, dan catatan lapangan

1. Berorientasi Pelayanan

Penulis menyadari bahwa tanpa penerapan nilai Berorientasi Pelayanan, dokumentasi bisa dilakukan secara tidak sistematis dan sulit dipahami. Hal ini menyulitkan tim dalam menggunakan data sebagai dasar evaluasi maupun pengambilan keputusan. Dampaknya, satuan kerja menghadapi keterlambatan dalam pelaporan, sedangkan masyarakat berpotensi menerima hasil layanan yang tidak tepat sasaran

2. Akuntabel

Penulis menilai bahwa tanpa nilai Akuntabel, dokumentasi berisiko tidak lengkap, tidak jelas sumbernya, atau tidak tersimpan dengan baik. Kondisi ini menyebabkan satuan kerja tidak memiliki bukti administrasi yang sah, sehingga melemahkan transparansi. Dampaknya, masyarakat tidak memperoleh jaminan bahwa layanan berbasis data yang diberikan benar-benar dapat dipercaya.

3. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa penerapan nilai Kompeten, proses dokumentasi bisa dilakukan secara asal tanpa memperhatikan kualitas teknis. Akibatnya, foto, catatan, dan data yang dihasilkan tidak akurat dan sulit digunakan untuk evaluasi. Hal ini menghambat kinerja satuan kerja dalam menyusun laporan yang valid, serta membuat masyarakat menerima layanan berbasis informasi yang keliru atau kurang relevan.

Tahapan Kegiatan 2:

Mengevaluasi efektivitas, kemudahan penggunaan, kendala, dan potensi penghematan

1. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa penerapan nilai Kompeten, proses evaluasi dapat dilakukan tanpa pemahaman yang mendalam terhadap data dan temuan lapangan. Hal ini berisiko menghasilkan kesimpulan yang keliru dan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dampaknya, satuan kerja tidak memiliki dasar yang jelas untuk memperbaiki kegiatan, sedangkan masyarakat berpotensi menerima layanan yang kurang tepat dan tidak efektif.

2. Harmonis

Penulis menilai bahwa jika nilai Harmonis tidak diterapkan, proses evaluasi dapat mengabaikan pendapat sebagian anggota tim. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam penyusunan rekomendasi serta mengurangi rasa kebersamaan. Akibatnya, satuan kerja kesulitan menyusun kebijakan yang menyeluruh, sementara masyarakat tidak memperoleh manfaat optimal dari hasil kegiatan.

3. Kolaboratif

Penulis menyadari bahwa tanpa sikap Kolaboratif, hasil evaluasi hanya akan mencerminkan sudut pandang terbatas dan tidak memperhatikan masukan seluruh anggota tim. Hal ini menyebabkan hasil evaluasi kurang lengkap dan rekomendasi yang dihasilkan tidak mendukung

perbaikan secara menyeluruh. Dampaknya, satuan kerja menghadapi hambatan dalam tindak lanjut, sedangkan masyarakat menerima layanan yang tidak konsisten.

4. Akuntabel

Penulis menilai bahwa tanpa penerapan nilai Akuntabel, hasil evaluasi tidak akan terdokumentasi dengan baik dan sulit dijadikan acuan resmi. Kondisi ini membuat satuan kerja kehilangan dasar pertanggungjawaban yang sah, sementara masyarakat berisiko menerima layanan yang tidak transparan serta tidak dapat diukur keberhasilannya.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyusun laporan evaluasi kegiatan

1. Akuntabel

Penulis menyadari bahwa tanpa penerapan nilai akuntabel, laporan evaluasi bisa disusun secara tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal ini dapat menyulitkan satuan kerja dalam menjadikan laporan sebagai dokumen resmi yang dapat dipercaya. Dampaknya, masyarakat berpotensi menerima pelayanan yang tidak didukung oleh data yang benar.

2. Loyal

Penulis menilai bahwa jika nilai loyal tidak diterapkan, laporan mungkin disusun tanpa mengikuti arahan pimpinan maupun aturan yang berlaku. Kondisi ini membuat laporan tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang tepat. Akibatnya, masyarakat tidak mendapatkan manfaat yang maksimal dari hasil kegiatan.

3. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa kompetensi dalam penyusunan laporan, hasil evaluasi dapat dibuat secara tidak terstruktur, kurang jelas, dan minim analisis. Hal ini menyebabkan satuan kerja tidak memiliki dasar yang kuat untuk melakukan perbaikan. Dampaknya, masyarakat tidak

merasakan peningkatan kualitas layanan yang seharusnya diperoleh dari kegiatan evaluasi.

4. Harmonis

Penulis menilai bahwa tanpa memperhatikan masukan tim dan arahan pimpinan, laporan dapat menjadi kurang selaras dengan kebutuhan semua pihak. Hal ini berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman atau interpretasi, sehingga satuan kerja kesulitan memanfaatkan laporan sebagai acuan, dan masyarakat menerima layanan yang kurang konsisten.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd		
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat		
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	24 September 2025	Foto peralatan dan aplikasi udah jelas, tambahkan keterangan biar mudah dicek	Tersedianya foto peralatan dan aplikasi PKRMS siap digunakan	
		Untuk kamera pakai yang spesifikasi tinggi	Kualitas Hasil lebih mudah dilihat	
		Mohon rapikan penulisan laporan evaluasi	Tersusunnya laporan evaluasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd			
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat			
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1	29 September 2025	Menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan minggu ke-4 kepada coach	Tersedianya hasil pelaksanaan kegiatan minggu ke-4 yang telah disetujui oleh coach.	Whatsapp	

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 7	Penyusunan laporan habituasi dan rekomendasi tindak lanjut
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 September – 5 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Menyusun draft laporan habituasi 2. Merumuskan rekomendasi tindak lanjut 3. Menyerahkan laporan final ke unit kerja terkait
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Tahapan Kegiatan 1: Menyusun draft laporan habituasi 1. Kompeten Penulis menyusun draft laporan habituasi secara sistematis dengan memanfaatkan data hasil kegiatan, catatan lapangan, dan notulen koordinasi. Setiap bagian laporan, mulai dari pendahuluan, uraian kegiatan, capaian hingga hambatan, ditulis sesuai kaidah penulisan agar dokumen awal jelas, rapi, dan mudah ditelaah. Kemampuan dalam mengelola informasi secara tepat menjadikan laporan ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. 2. Harmonis Penulis melibatkan tim dalam proses penyusunan melalui koordinasi dan komunikasi yang intensif. Masukan dari anggota tim dihargai dan dipertimbangkan agar isi laporan benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan. Pendekatan yang menekankan kerja sama menjadikan laporan bukan hanya hasil kerja individu, melainkan cerminan kesepahaman bersama untuk mendukung tujuan organisasi. 3. Akuntabel Penulis mendokumentasikan seluruh proses penyusunan secara rinci, mulai dari sumber data, hasil diskusi tim, hingga catatan perbaikan	

laporan. Dokumentasi tersebut disiapkan sebagai bukti sah sehingga draft laporan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substantif. Dengan demikian, laporan memiliki legitimasi sebagai dokumen resmi yang siap ditingkatkan menjadi laporan final.

Tahapan Kegiatan 2:

Merumuskan rekomendasi tindak lanjut

1. Adaptif

Penulis menyesuaikan rekomendasi tindak lanjut dengan kebutuhan unit dan kondisi lapangan. Setiap masukan dari hasil evaluasi kegiatan sebelumnya dipertimbangkan secara cermat agar rekomendasi benar-benar dapat diimplementasikan secara realistis. Kalimat dalam dokumen juga dirumuskan fleksibel sehingga mudah disesuaikan apabila terjadi perubahan kebijakan atau situasi di lapangan.

2. Loyal

Penulis menyusun rekomendasi sesuai arahan pimpinan serta kebijakan organisasi. Setiap poin dalam rekomendasi diarahkan untuk memperkuat pencapaian tujuan strategis instansi. Selain itu, substansi rekomendasi diformulasikan secara terarah agar konsisten dengan prioritas pembangunan dan rencana kerja organisasi.

3. Kolaboratif

Penulis melibatkan tim dalam penyusunan rekomendasi melalui diskusi dan pertukaran gagasan. Setiap anggota tim diberi kesempatan untuk memberikan masukan, sehingga isi rekomendasi tidak bersifat sepihak. Proses ini menghasilkan keputusan bersama yang lebih komprehensif serta mencerminkan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait.

4. Akuntabel

Penulis memastikan seluruh rekomendasi terdokumentasi secara rinci, mulai dari sumber masukan, hasil diskusi, hingga arahan pimpinan. Dokumentasi ini disusun agar dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substantif. Hasil akhir rekomendasi disusun secara

transparan dan disimpan sebagai dokumen resmi yang dapat ditelusuri kembali bila diperlukan.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyerahkan laporan final ke unit kerja terkait

1. Loyal

Penulis menyerahkan laporan final sesuai arahan pimpinan dan prosedur yang berlaku di unit kerja. Sikap ini mencerminkan kepatuhan terhadap aturan organisasi serta kesungguhan untuk mendukung pencapaian tujuan strategis dalam pengelolaan data survei jalan. Dengan konsistensi ini, penulis menunjukkan komitmen untuk menjaga keselarasan hasil kerja dengan kebijakan organisasi.

2. Berorientasi Pelayanan

Penyerahan laporan final dilakukan agar hasilnya dapat segera dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan proses survei. Dokumen ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas layanan publik melalui penyediaan data yang lebih akurat dan relevan. Upaya ini menjadi wujud tanggung jawab penulis dalam memastikan laporan benar-benar memberi manfaat praktis bagi unit kerja maupun masyarakat.

3. Akuntabel

Penulis memastikan laporan final yang diserahkan telah disusun secara sistematis, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menjadikan laporan memiliki legitimasi sebagai dokumen resmi yang layak dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan di lingkungan unit kerja. Dengan adanya akuntabilitas, setiap pihak yang berkepentingan memiliki dasar yang jelas untuk menindaklanjuti hasil survei secara lebih terarah.

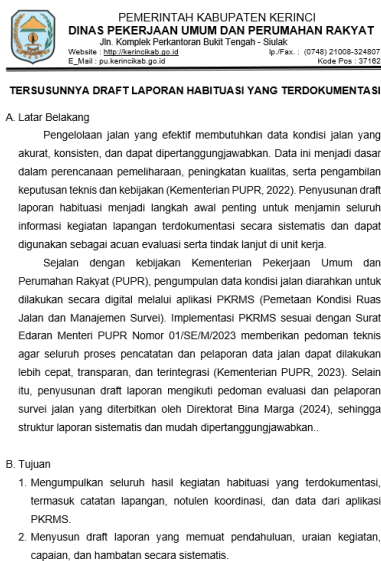
B. Teknik Aktualisasi Yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Menyusun draft laporan habituasi



Gambar 39. Menyusun Draft Laporan



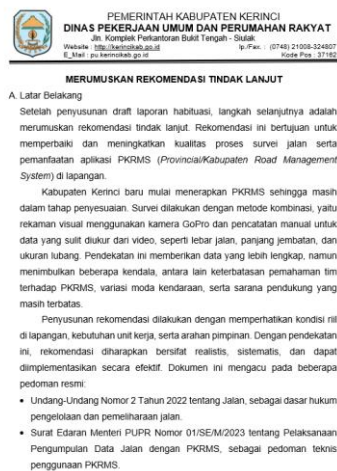
Gambar 40. Dokumen Draft Laporan Habituasi

Tahapan Kegiatan 2:

Merumuskan rekomendasi tindak lanjut



Gambar 41. Merumuskan Tindak Lanjut



Gambar 42. Dokumen Draft Rekomendasi Tindak Lanjut

Tahapan Kegiatan 3:

Menyerahkan laporan final ke unit kerja terkait



Gambar 43. Penyerahan Laporan Ke Unit Kerja

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
"OPTIMALISASI SURVEI KONDISI JALAN MENGGUNAKAN
APLIKASI PKRMS"



Diusun oleh:
Nama : Gusti Ananda, S.Pd
NIP : 19930802 202505 1 001
Golongan : III/a
Jabatan : Pembina Jasa Konstruksi Ahli Pertama
Instansi : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Kerinci

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
2025

Gambar 44. Dokumen Laporan Final

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Tahapan Kegiatan 1:

Menyusun draft laporan habituasi

Pada tanggal 29 – 30 September 2025, penulis mengumpulkan seluruh hasil kegiatan habituasi yang telah terdokumentasi, termasuk catatan lapangan, notulen koordinasi, serta data pendukung dari penggunaan aplikasi PKRMS. Draft laporan kemudian disusun secara sistematis yang memuat pendahuluan, uraian kegiatan, capaian, hingga hambatan. Selama prosesnya, dilakukan koordinasi dengan tim untuk memastikan isi laporan sesuai kondisi nyata dan dapat dipahami sebagai dasar penyempurnaan lebih lanjut. Seluruh proses juga didokumentasikan agar dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substantif.

Kualitas Produk: Tersusunnya draft laporan habituasi yang lengkap, rapi, terdokumentasi, dan dapat dijadikan dasar penyusunan laporan final.

Tahapan Kegiatan 2:

Merumuskan rekomendasi tindak lanjut

Pada tanggal 1 Oktober 2025, penulis bersama tim melaksanakan rapat internal untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil habituasi. Proses diawali dengan mengkaji catatan lapangan, laporan sementara, serta arahan pimpinan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk menyepakati butir-butir rekomendasi yang realistis dan sesuai kebutuhan unit kerja. Rekomendasi ditulis secara sistematis dalam dokumen resmi agar dapat dijadikan pedoman pelaksanaan tindak lanjut. Seluruh proses dilaksanakan secara partisipatif sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat sepihak, melainkan mencerminkan kesepakatan bersama dan kebijakan organisasi

Kualitas Produk: Terdokumentasinya rekomendasi tertulis tindak lanjut yang sistematis, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai pedoman implementasi

Tahapan Kegiatan 3:

Menyerahkan laporan final ke unit kerja terkait [

Pada tanggal 2 - 3 Oktober 2025, penulis menyerahkan laporan final hasil habituasi kepada unit kerja terkait di lingkungan bidang Bina Marga. Proses ini diawali dengan penyempurnaan isi laporan berdasarkan masukan dari tim teknis dan arahan pimpinan, sehingga dokumen yang disusun benar-benar sesuai kebutuhan organisasi. Laporan diformat secara resmi dengan struktur sistematis yang mencakup latar belakang, uraian kegiatan, capaian, hambatan, dan rekomendasi tindak lanjut. Seluruh proses penyerahan dilakukan secara formal untuk memastikan dokumen diterima secara sah oleh unit kerja yang berwenang.

Kualitas Produk: Tersusunnya laporan final yang diserahkan ke unit kerja

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan penyusunan draft laporan habituasi melatih ASN dalam mengolah data dan informasi secara sistematis, meningkatkan ketelitian, serta membiasakan penyusunan dokumen yang rapi dan mudah dipahami.

Tahap perumusan rekomendasi tindak lanjut mendorong kemampuan analisis ASN untuk menghasilkan solusi yang relevan dan sesuai kebutuhan unit kerja, sekaligus memperkuat koordinasi dan kesepahaman tim. Penyerahan laporan final kepada unit kerja terkait memperkuat akuntabilitas, memastikan dokumen dapat dipertanggungjawabkan, dan menjadikan hasil kegiatan sebagai acuan resmi untuk perbaikan serta pengambilan keputusan berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung terwujudnya tata kelola administrasi yang sistematis, transparan, dan berorientasi hasil. Hal ini sejalan dengan Visi Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan daerah yang berdaya saing, maju, dan sejahtera, serta mendukung Misi 1 yaitu menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif, sekaligus berkontribusi pada Misi 5 berupa pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta kesinambungan pembangunan. Dengan demikian, manfaat kegiatan ini tidak hanya memperkuat kualitas kerja ASN, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pencapaian tujuan pembangunan di Kabupaten Kerinci.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tahapan Kegiatan 1:

Menyusun draft laporan habituasi

1. Kompeten

Penulis menyadari bahwa tanpa menekankan nilai Kompeten, penyusunan draft laporan berpotensi tidak sistematis dan kurang akurat. Hal ini dapat mengurangi kualitas dokumen sehingga tidak dapat digunakan secara optimal sebagai bahan evaluasi. Dampaknya, satuan kerja mengalami kesulitan dalam proses perbaikan laporan, sementara masyarakat berpotensi menerima hasil survei yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata sehingga kualitas layanan publik menjadi terbatas.

2. Harmonis

Penulis menilai bahwa tanpa sikap Harmonis, komunikasi dan koordinasi antaranggota tim dalam penyusunan laporan tidak berjalan efektif. Akibatnya, isi laporan berpotensi kurang mencerminkan kolaborasi yang menyeluruh. Dampaknya, satuan kerja menghadapi perbedaan pemahaman dalam menentukan langkah tindak lanjut, sedangkan masyarakat tidak memperoleh informasi yang sepenuhnya valid untuk mendukung keputusan terkait perbaikan infrastruktur.

3. Akuntabel

Penulis memahami bahwa tanpa menekankan nilai Akuntabel, proses penyusunan laporan berisiko tidak terdokumentasi dengan baik dan sulit ditelusuri kembali apabila diperlukan verifikasi. Hal ini dapat menurunkan keandalan laporan sebagai dokumen resmi. Dampaknya, satuan kerja kesulitan mempertanggungjawabkan hasil penyusunan, sementara masyarakat tidak memperoleh jaminan atas kredibilitas data yang digunakan dalam perencanaan layanan publik.

Tahapan Kegiatan 2:

Merumuskan rekomendasi tindak lanjut

1. Adaptif

Penulis menyadari bahwa tanpa menekankan nilai Adaptif, rekomendasi berisiko tidak sesuai dengan dinamika kebutuhan unit maupun perubahan kondisi di lapangan. Hal ini membuat tindak lanjut yang dihasilkan kurang efektif untuk diterapkan. Dampaknya, satuan kerja mengalami keterbatasan dalam menyesuaikan strategi, sementara masyarakat tidak memperoleh layanan yang sepenuhnya responsif terhadap situasi aktual.

2. Loyal

Penulis menilai bahwa tanpa sikap Loyal, rekomendasi yang disusun dapat kehilangan keterkaitan dengan arah kebijakan organisasi. Kondisi tersebut dapat mengurangi kekuatan rekomendasi sebagai pedoman

resmi. Dampaknya, satuan kerja menghadapi kendala dalam mengintegrasikan tindak lanjut dengan program yang sudah ada, sedangkan masyarakat tidak memperoleh jaminan bahwa langkah yang ditempuh mendukung tujuan pembangunan secara berkesinambungan.

3. Kolaboratif

Penulis memahami bahwa tanpa menjunjung nilai Kolaboratif, rekomendasi berpotensi tidak mencerminkan pandangan bersama. Hal ini membuat isi dokumen menjadi kurang menyeluruh dalam menggambarkan kebutuhan unit. Dampaknya, satuan kerja mungkin menghadapi perbedaan pemahaman dalam penerapan tindak lanjut, sementara masyarakat tidak sepenuhnya merasakan manfaat dari hasil kesepakatan bersama.

4. Akuntabel

Penulis menegaskan bahwa tanpa menekankan nilai Akuntabel, rekomendasi berisiko tidak terdokumentasi secara utuh sehingga sulit ditelusuri kembali ketika diperlukan. Hal ini dapat menurunkan kejelasan dokumen sebagai dasar pelaksanaan tindak lanjut. Dampaknya, satuan kerja menghadapi keterbatasan dalam mempertanggungjawabkan proses yang ditempuh, sedangkan masyarakat tidak memperoleh kepastian atas keandalan data yang digunakan dalam peningkatan layanan publik.

Tahapan Kegiatan 3:

Menyerahkan laporan final ke unit kerja terkait

1. Loyal

Penulis menilai bahwa tanpa nilai Loyal, penyerahan laporan berisiko tidak mengikuti prosedur organisasi, sehingga arahan pimpinan tidak tercermin dalam dokumen akhir. Dampaknya, satuan kerja kesulitan menyesuaikan langkah tindak lanjut dengan kebijakan yang berlaku, sementara masyarakat tidak memperoleh hasil yang sejalan dengan tujuan pembangunan infrastruktur.

2. Berorientasi Pelayanan

Penulis menyadari bahwa tanpa berorientasi pelayanan, laporan final tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan survei maupun peningkatan layanan publik. Akibatnya, satuan kerja kekurangan dasar yang valid dalam memperbaiki kinerja, dan masyarakat tidak merasakan manfaat dari penyusunan laporan yang seharusnya mendukung kebutuhan mereka.

3. Akuntabel

Penulis memahami bahwa tanpa akuntabilitas, laporan final berpotensi tidak lengkap dan sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini menurunkan keabsahan dokumen sebagai dasar pengambilan keputusan. Dampaknya, satuan kerja menghadapi hambatan dalam pembuktian administratif, sedangkan masyarakat kehilangan jaminan bahwa data yang digunakan dalam perencanaan infrastruktur dapat dipercaya..

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd		
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat		
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	6 Oktober 2025	Draft laporan udah cukup bagus, perbaiki sedikit bagian hasil biar lebih jelas	Tersusunnya draft laporan habituasi	
		Laporan final udah rapi, tinggal serahkan ke unit kerja	Tersusunnya laporan final yang diserahkan ke unit kerja	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Gusti Ananda, S.Pd			
Satuan Kerja		: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat			
Tempat Aktualisasi		: Bidang Bina Marga			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1	7 Oktober 2025	Menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan minggu ke-5 kepada coach	Tersedianya rencana pelaksanaan kegiatan minggu ke-5 yang telah disetujui oleh coach.	Whatsapp	